

ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sajana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

NIA HANDAYANI
NIM : 18 401 00306

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sajana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

NIA HANDAYANI
NIM : 18 401 00306

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)



SKRIPSI

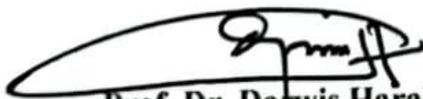
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sajian Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

NIA HANDAYANI
NIM : 18 401 00306

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
Nip. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



Thdi Aini, M.E.
Nip. 19891225 201903 2 010

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal: Skripsi
An. Nia Handayani

Padangsidempuan, 30 Januari 2024

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

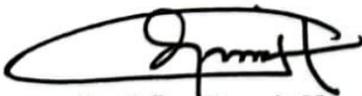
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nia Handayani yang berjudul "**Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqashid Syariah Index (MSI)***", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



Ihdi Aini, M.E.
NIP. 19891225 201903 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Handayani
NIM : 18 401 00306
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Maret 2023 UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Januari 2024
Saya yang menyatakan,



NIA HANDAYANI
NIM. 18 401 00306

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Handayani
NIM : 18 401 00306
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI)". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 30 Januari 2024
Saya yang Menyatakan,



NIA HANDAYANI
NIM. 18 401 00306



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NIA HANDAYANI
Nim : 18 401 00306
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan
Maqashid Syariah Index (MSI)

Ketua

Azwar Hamid, MA.
NIDN. 2111038601

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702

Anggota

Azwar Hamid, MA.
NIDN. 2111038601

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702

Zulhika Matondang, M.Si.
NIDN. 2017058302

Indah Permatasari Siregar, M.Si.
NIDN. 2024059302

Pelaksanaan Sidang : Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu / 27 Desember 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,80
Predikat : Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan
Maqashid Syariah Index (MSI)
NAMA : Nia Handayani
NIM : 18 401 00306

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidempuan, 30 Januari 2024

Dekan




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : NIA HANDAYANI
NIM : 1840100306
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqashid Syariah Index (MSI)

Bank sebagai lembaga intermediary memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia, sehingga bank harus dikelola dengan sangat hati-hati dan perlu pengawasan khusus dari pemerintah. Pada umumnya, kinerja perbankan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Akan tetapi, untuk kinerja perbankan syariah sendiri jauh lebih kompleks dibandingkan dengan bank konvensional yaitu bukan hanya menguji tingkat *profitabilitasnya* saja, tetapi lebih kepada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yaitu *Maqashid Syariah*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kinerja Bank Umum Syariah jika diukur dengan *Maqashid Syariah Index*. Selain itu juga, untuk menganalisis dan mengidentifikasi kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mustafa Omar Mohammad yang menjelaskan konsep *Maqashid Syariah* dengan membaginya menjadi tiga tujuan utama yaitu: *tahzib al-fard* (mendidik individu), *iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan dan *jalb al-maslahah* (memelihara kemaslahatan). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan 2021-2022 yang diperoleh dari *website* resmi Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan keuangan *annual report* yang dipublikasi oleh masing-masing Bank, data yang diperoleh dan diolah dengan mereview data laporan, menghitung dan menginterpretasi. Berdasarkan dari hasil perhitungan, maka diketahui bahwa pada tahun 2021 kinerja keuangan berdasarkan *Index Maqashid Syariah* pencapaian tertinggi pada Bank Syariah Indonesia sebesar 2,0965, peringkat kedua Bank Syariah Bukopin sebesar 1,8170, ketiga Bank Mega Syariah sebesar 1,4267, keempat Bank Central Asia Syariah sebesar 1,3236, kelima Bank Victoria Syariah sebesar 1,0979 dan pencapaian terendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,9524. Sedangkan pada tahun 2022 pencapaian *Index Maqashid Syariah* tertinggi adalah Bank Central Asia Syariah sebesar 1,9260, kedua Bank Syariah Indonesia sebesar 1,5802, ketiga Bank Mega Syariah sebesar 1,3998, keempat Bank Victoria Syariah sebesar 1,1953, kelima Bank Syariah Bukopin sebesar 1,1503 dan pencapaian terendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 1,0318.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Maqashid Syariah Index, Bank Syariah

ABSTRACT

Name : NIA HANDAYANI
Student ID : 1840100306
Thesis Title : Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqashid Syariah Index (MSI)

Banks, as intermediary institutions, play a crucial role in driving the Indonesian economy. Therefore, bank management must be conducted with great care and be subject to special supervision by the government. Generally, the performance of banks is measured using financial ratios. However, the performance of Islamic banking is much more complex compared to conventional banks. Evaluation not only includes the level of profitability but also compliance with Islamic principles, known as Maqashid Shariah. This research aims to assess the performance of Islamic Commercial Banks using the Maqashid Shariah Index. Additionally, the study aims to analyze and identify the performance of Islamic Commercial Banks using the concept of Maqashid Shariah, divided into three main objectives: tahzib al-fard (educating individuals), iqamah al-Adl (establishing justice), and jalb al-maslahah (preserving welfare). This is a qualitative study with a descriptive approach. Secondary data used in the study are obtained from the annual reports of 2021-2022, acquired from the official website of Islamic Commercial Banks during the research period. Data collection involves documentation techniques on annual financial reports published by each bank, followed by data review, calculation, and interpretation. The calculation results indicate that in 2021, financial performance based on the Maqashid Shariah Index reached the highest achievement at Bank Syariah Indonesia with a score of 2.0965, followed by Bank Syariah Bukopin with a score of 1.8170, and Bank Mega Syariah with a score of 1.4267. In 2022, Bank Central Asia Syariah achieved the highest Maqashid Shariah Index score of 1.9260, followed by Bank Syariah Indonesia with a score of 1.5802. This analysis provides in-depth insights into the performance of Islamic Commercial Banks and can serve as a foundation for decision-making in the future.

Keywords: *Financial Performance, Maqashid Shariah Index, Islamic Banks*

خلاصة

الاسم : نيا هاندياني
رقم التسجيل : ١٨٤٠١٠٠٣٠٦
عنوان البحث : تحليل أداء البنوك التجارية الشرعية مع مؤشر المقاصد الشرعية (MSI)

تلعب البنوك كمؤسسات وسيطة دورًا مهمًا للغاية في دفع الاقتصاد في إندونيسيا، لذلك يجب إدارة البنوك بعناية فائقة وتحتاج إلى إشراف خاص من الحكومة. وبشكل عام، يتم قياس الأداء المصرفي باستخدام النسب المالية. ومع ذلك، فإن أداء الخدمات المصرفية الشرعية نفسها أكثر تعقيدًا بكثير من البنوك التقليدية، ولا يقتصر الأمر على اختبار مستوى الربحية فحسب، بل أيضًا الامتثال لمبادئ الشرعية، أي مقاصد الشرعية. يهدف هذا البحث إلى تحديد حالة أداء البنوك التجارية الشرعية عند قياسها بمؤشر المقاصد الشرعية. علاوة على ذلك، تم تحليل وتحديد أداء البنوك التجارية الشرعية باستخدام النظرية التي طرحها مصطفى عمر محمد والتي توضح مفهوم المقاصد الشرعية من خلال تقسيمها إلى ثلاثة أهداف رئيسية وهي: تذيب الفرد، إقامة العدل وجلب المصلحة. كان هذا البحث هو بحث نوعي ذو منهج وصفي. أما البيانات المستخدمة في هذا البحث هي بيانات ثانوية من التقرير السنوي الش ٢٠٢١-٢٠٢٢ تم الحصول عليها من الموقع الرسمي للمصرف التجاري الشرعي خلال فترة البحث. وتم جمع البيانات باستخدام تقنية التوثيق في التقارير المالية السنوية التي ينشرها كل بنك، وتم الحصول على البيانات ومعالجتها من خلال مراجعة بيانات التقرير واحتسابها وتفسيرها، وبناء على نتائج الحساب تم من المعروف أنه في عام ٢٠٢١، كان الأداء المالي بناءً على مؤشر مقاصد الشرعية هو أعلى إنجاز لبنك الشريعة الإندونيسي بقيمة ٢,٠٩٦٥، والمركز الثاني بنك بوكوبين الشريعة بقيمة ١,٨١٧٠، والثالث بنك ميغا الشريعة بقيمة ١,٤٢٦٧، والرابع بنك آسيا الوسطى الشريعة بقيمة ١,٣٩٩٨. والخامس بنك فيكتوريا الشريعة بقيمة ٠,٠٩٧٩، وأقل إنجاز كان بنك معاملات إندونيسيا بقيمة ٠,٩٥٢٤. وفي الوقت نفسه، في عام ٢٠٢٢، أعلى إنجاز لمؤشر مقاصد الشرعية هو بنك آسيا الوسطى الشريعة عند ١,٩٢٦٠، والثالث بنك إندونيسيا الشريعة عند ١,٥٨٠٥، والثالث بنك ميغا الشريعة عند ١,٣٩٩٨، والرابع بنك فيكتوريا الشريعة عند ١,١٩٥٣، والخامس هو بنك ميغا الشريعة عند ١,٣٩٩٨. هو بنك بوكوبين الشريعة بقيمة ١,١٥٠٣ وأقل إنجاز كان بنك معاملات إندونيسي بقيمة ١,٠٣١٨.

الكلمات المفتاحية: الأداء المالي، مؤشر المقاصد الشرعية، المصرف الشرعي

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang figur pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI)”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Serta seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Ildi Aini, M.E., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S. Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penelitian untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penelitian dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Sunnun Nasution dan Ibunda tercinta Maswarni Batubara, beserta Abang dan kakak tercinta yang telah membimbing dan selalu berdo'a tiada henti-hentinya, sehingga bisa menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan Surga Firdaus-Nya.
8. Untuk sahabat peneliti Nur Aswani Lubis, Seri wahyuni Matondang, Evo Lestari Siregar, Yusni Sri Handayani, Destinar dan rekan-rekan Perbankan Syariah 8 angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang sama-sama berjuang dalam meraih gelar S.E., semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allag SWT dan semoga kita sukses dalam meraih cita-cita.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya Robbal Alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, 30 Januari 2024
Peneliti

NIA HANDAYANI
1840100306

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zed
س	Sin	S	S
ش	Syim	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.’.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

◌َ	Ha	H	Ha
◌ْ	Hamzah	..''..	Apostrof
◌ِ	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—◌°	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fatah dan ya	Ai	a dan i
و◌	fatah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...◌ْ...◌ْ...◌ْ	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas
...◌ِ...◌ِ	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah

و	ḍommah dan wau	-	u dan garis di atas
---	----------------	---	---------------------

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam siste Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua Cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. Kinerja	12
a. Pengertian Kinerja	12
b. Tujuan Penilaian Kinerja	13
2. Bank Syariah.....	14
a. Pengertian Bank Syariah.....	14
b. Fungsi Bank Syariah.....	15
3. Kinerja Bank Syariah.....	17
a. Pengukuran dengan Metode CAMEL.....	19
b. Pengukuran dengan Metode EVA	20
c. Pengukuran dengan Metode RGEC	21
d. Pengukuran dengan <i>Maqashid Syariah</i>	23
4. <i>Maqashid Syariah Index</i>	23
a. Pengertian <i>Maqashid Syariah</i>	23
b. Tujuan <i>Maqashid Syariah</i>	24
c. <i>Maqashid Syariah Index</i>	27
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Dokumentasi	45

2. Studi Pustaka.....	45
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Bank Syariah.....	50
1. Sejarah Perbankan Syariah.....	50
2. Struktur Organisasi.....	55
B. Deskripsi Data Penelitian	58
1. Mendidik Individu.....	58
2. Menegakkan Keadilan.....	61
3. Memelihara Kemaslahatan.....	64
C. Analisis Data	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1. Mendidik Individu (P1).....	74
2. Menegakkan Keadilan (P2).....	75
3. Memelihara Kemaslahatan (P3).....	78
4. <i>Maqashid Syariah Index</i>	80
E. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Bobot Masing-masing Tujuan dan Elemen	30
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III.1 Nama-nama Bank Umum Syariah	42
Tabel III.2 Nama BUS yang Memenuhi Kriteria Maqashid Syariah.....	43
Tabel IV.1 Rasio Dimensi Memajukan Pengetahuan	58
Tabel IV.2 Rasio Dimensi Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru.....	59
Tabel IV.3 Rasio Dimensi Menciptakan Kesadaran Akan Bank Syariah.....	60
Tabel IV.4 Rasio Dimensi Pengembalian yang Adil	61
Tabel IV.5 Rasio Dimensi Produk dan Layanan yang Terjangkau.....	62
Tabel IV.6 Rasio Dimensi Menghilangkan Unsur-unsur Negatif.....	62
Tabel IV.7 Rasio Dimensi Profitabilitas Bank.....	63
Tabel IV.8 Rasio Dimensi Redistribusi Pendapatan dan Kesejahteraan.....	64
Tabel IV.9 Rasio Dimensi Investasi di Sektor Riil	65
Tabel IV.10 Pencapaian Rasio Mendidik Individu	66
Tabel IV.11 Pencapaian Rasio Menegakkan Keadilan	68
Tabel IV.12 Pencapaian Rasio Memelihara Kemaslahatan	70
Tabel IV.13 Pencapaian Index Maqashid Syariah Bank Syariah 202	71
Tabel IV.14 Pencapaian Index Maqashid Syariah Bank Syariah 2022	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	40
Gambar IV.1.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Data dan Hasil Rasio *Maqashid Syariah Index* Bank Muamalat Indonesia
- Lampiran 2** : Data dan Hasil Rasio *Maqashid Syariah Index* Bank Victoria Syariah
- Lampiran 3** : Data dan Hasil Rasio *Maqashid Syariah Index* Bank Syariah Indonesia
- Lampiran 4** : Data dan Hasil Rasio *Maqashid Syariah Index* Bank Mega Syariah
- Lampiran 5** : Data dan Hasil Rasio *Maqashid Syariah Index* Bank Bukopin Syariah
- Lampiran 6** : Data dan Hasil Rasio *Maqashid Syariah Index* Bank BCA Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah sangat berkembang pesat di Indonesia, hampir seluruh bank konvensional ternama yang ada di Indonesia memiliki bank syariahnya. Ismail lebih terperinci menjelaskan bahwa bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional Perbankan syariah sendiri sering di sebut dengan perbankan Islam. Dengan begitu bank syariah diberi tantangan dan tuntutan untuk menunjukkan keunggulan, mampu bersaing, serta selalu memperhatikan dan meningkatkan kinerja berdasarkan nilai-nilai syariah. Kehadiran perbankan syariah di era global menjadi kekuatan bagi perekonomian Islam di dunia kedepannya. Di Indonesia dengan jumlah penduduk yang mayoritas Muslim diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia agar dapat lebih berkembang dan bisa memberikan kemaslahatan (kemakmuran) kepada seluruh umat.

Saat ini lembaga keuangan syariah sudah memiliki penilaian kinerja tersendiri sehingga lembaga keuangan syariah memiliki penilaian kinerja yang juga berbasis syariah dan berdasarkan paradigma ekonomi Islam, terbebas dari hal-hal yang sifatnya dilarang dan haram seperti *riba* (bunga), *maysir* (permainan kesempatan atau spekulasi), dan juga *gharar* (ketidakpastian).¹ Bank harus memiliki tujuan yang jauh lebih besar dibandingkan hanya

¹ Zainuddin Ali. 2007. *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007).

mencapai laba maksimum, tetapi juga harus berusaha mewujudkan *maqashid syariah*.

Senada dengan *al-Syatibi*, Abu Zahra dalam bukunya yang berjudul *Ushul Fiqh*, menjelaskan bahwa adanya masalah sesuai dengan *maqashid syariah*, (tujuan-tujuan syariah), artinya dengan mengambil masalah berarti sama dengan merealisasikan *maqashid syariah*. Sebaliknya mengesampingkan masalah berarti mengesampingkan *maqashid syariah*.²

Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. PBI ini menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank syariah ditentukan oleh faktor-faktor CAMELS. Secara umum penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan hampir sama dengan model evaluasi kinerja yang digunakan oleh perbankan syariah, sistem penilaian.³

Kinerja yang berlaku terhadap peran bank syariah sebagai organisasi bisnis diantaranya: penilaian kinerja keuangan tradisional *Balanced Scorecard* (BSC) dan *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) dan pengukuran kinerja klasik yang digunakan pada aspek keuangan seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta aspek teknisnya seperti, Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO). *Nonperforming Financing* (NPP) dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR), pada dasarnya berorientasi pada

² Muhammad Abu Zahra, *Ushul Fiqh*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995. hlm. 340.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 4.

pemenuhan kinerja keuangan, yaitu berupa profit sedangkan aspek-aspek lainnya kurang mendapat perhatian yang memadai.⁴

Penggunaan konsep *maqashid syariah indeks* dalam konteks kinerja bank syariah dinilai penting karena sebagian besar bank syariah menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada semua dimensi yang dimiliki oleh bank syariah. Secara umum perbankan konvensional menerapkan sistem hutang berbasis bunga dan didukung dengan teori-teori yang dihasilkan oleh manusia. Sementara itu berbeda halnya dengan perbankan syariah yang seharusnya beroperasi sesuai aturan dan melaksanakan tugasnya yang diatur oleh syariah dan tujuannya (*al-maqashid*) yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Menurut pengamatan fenomena yang terjadi, evaluasi kinerja perbankan syariah masih berfokus pada optimalisasi laba yang dicapai sehingga peran bank syariah sebagai fungsi social masih sangat rendah.

Kemudian, untuk menjelaskan kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah perlulah dilakukan pengaplikasian suatu tingkat pengukuran kinerja perbankan syariah yang sejalan dengan maksud dan tujuan ekonomi Islam yaitu melalui pendekatan *maqashid syariah*. Dengan adanya penilaian kinerja tersebut, diharapkan perbankan syariah tentunya tidak terfokus dengan sistem yang diterapkan oleh bank konvensional yaitu bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan tidak memperhatikan nilai-nilai norma

⁴ D. Purwoko and B. Sudianto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20, no. 1 (2018): 26–27.

agama dalam kegiatannya. Pengukuran kinerja perbankan syariah tidak hanya berfokus pada laba, akan tetapi bisa masukan nilai-nilai lain yang mencerminkan manfaat *non profit* yang sesuai dengan tujuan dengan menciptakan kemaslahatan atau kesejahteraan.⁵

Keuangan Islam adalah keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, terutama keuangan harus bebas dari bunga (*riba*), bebas dari permainan peluang atau spekulasi (*maysir*) dan bebas dari ketidakpastian yang berlebihan (*gharar*) dalam semua operasinya. Karena itu, tujuan lembaga keuangan Islam juga harus sesuai dengan Islam atau *Maqashid Al-Syari'ah* (tujuan hukum Islam). Tantangan yang dihadapi negara-negara muslim adalah bagaimana mendesain dan menjalankan sebuah sistem perbankan dan keuangan yang sesuai dengan hakikat ideologis Islam, menghapuskan riba dan membantu mewujudkan tujuan-tujuannya.

Perbankan syariah dan konvensional memiliki beberapa kesamaan terutama pada sisi teknis penerimaan uang mekanisme transfer, penggunaan teknologi komputer, syarat-syarat untuk memperoleh pembiayaan, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan pokok antara perbankan syariah dan konvensional yang paling mendasar terletak di akadnya.⁶ Selain itu terletak pada *falah oriented*, dan spiritual komitmen dalam bisnis. *Falah* yaitu mencari kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

⁵ Sigit Pramono Suhada, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Maqashid Syariah Index, Periode 2009-2011," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2, no. 1 (2014): hlm. 21–34.

⁶ Ahmad Ifham. *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2015).

Perbankan syariah sebagai sebuah entitas bisnis tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan (*profit oriented*) semata, tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah yang berlandaskan pada konsep maqashid syariah. Selain itu, perbedaan-perbedaan tersebut merupakan hal yang paling mendasar sehingga berimplikasi pada perbedaan penciptaan produk kedua model perbankan, termasuk evaluasi kinerja masing-masing perbankan. Perbedaan sistem ekonomi Islam dengan ekonomi yang lain terletak pada tiga hal utama: *Islamic Worldview* (Pandangan Islam), Tujuan dan Strategi atau Kebijakan Nilai-nilai tersebut tidak hanya di implementasikan dalam bentuk legalitas fiqh sebuah produk tertentu, akan tetapi harus lebih memiliki dampak yang luas pada aspek ekonomi dan sosial sebagai konsekuensi dari upaya pencapaian maqashid syariah.

Perkembangan *Maqashid Syariah* yang mengukur penilaian kinerja bank syariah pada mulanya dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri Abdul Razak. Mereka mengembangkan suatu pengukuran kinerja dalam bentuk *maqashid syariah indeks* (MSI) dengan membagi kedalam tiga tujuan yaitu: *Tahzib al-fardi* (mendidik individu), *Iqamah al-adl* (menegakkan keadilan), *Jaib al-maslahah* (menciptakan kemaslahatan).⁷ Mohammed dkk, menyatakan setiap konsep (tujuan) diterjemahkan menjadi beberapa karakteristik atau dimensi-dimensi. Kemudian masing-masing dimensi

⁷ Aneu Cakhyaneu, "Pengukuran Kinerja Bank mum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2, No. 2, 2018. hlm. 156.

memiliki elemen-elemen dan setiap elemen dapat diukur dengan rasio keuangan dari laporan keuangan perbankan syariah.⁸

Penilaian tersebut merupakan sebuah indikator yang dapat menyatakan bahwa penilaian kinerja bank syariah tidak hanya dapat dinilai melalui kinerja keuangan dengan penilaian konvensional tetapi juga menjelaskan bahwa sebuah entitas bisnis Islam yang juga dapat dinilai dari sisi sejauh mana bank syariah menjalankan nilai-nilai syariah dan sejauh mana tujuan bank syariah dilaksanakan oleh perbankan syariah. Pengukuran kinerja bank syariah seharusnya berbeda dengan bank konvensional. Dikarenakan, bank syariah beroperasi pada batasan-batasan syariah yang mana memiliki tanggung jawab yang lebih spesifik dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga *financial intermediary*. Perbankan memiliki peranan sebagai penghimpun dana yang berlebih dari masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan pembiayaan pada bank yang sudah memiliki pengukuran kinerja tersendiri berdasarkan konsep syariah misalnya, berdasarkan tujuan syariah (*Maqashid Syariah Index*).

Perspektif maqashid syariah dalam konteks kinerja sangat penting karena kebanyakan bank syariah menggunakan indikator dan pengukuran yang sama dengan bank konvensional. Beberapa studi memperlihatkan bahwa bank syariah kurang efisien dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini setidaknya disebabkan oleh dua hal: pertama, kurangnya kajian terkait institusi

⁸ Antonio Sudrajat and Amirus Sodiq, *Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada 9 Bank Umum Syariah Di Indonesia)* (Bandung: STAIN Press, 2012), hlm. 21.

keuangan islam yang mencakup perspektif multidimensi dari *maqashid syariah*. Kedua, penggunaan indikator bank konvensional tidak relevan karena sifat dari kedua bank berbeda.

Dengan adanya *maqashid index* ini dapat dilihat sudah sejauh mana peran perbankan syariah dalam menciptakan kemaslahatan, sehingga dengan indeks ini pihak *regulator* (pemerintah) dapat mengontrol kegiatan perbankan syariah agar tidak hanya mengejar *profit* tetapi juga memperhatikan unsur kemaslahatan di dalamnya. Tidak hanya itu melalui *maqashid index* ini masyarakat juga memiliki acuan untuk memutuskan di bank syariah mana mereka akan menempatkan dananya.

Pengukuran kinerja ini tidak berfokus hanya pada pengukuran keuangan, akan tetapi ukuran-ukuran *non-profit* yang mempunyai nilai-nilai manfaat dari perbankan syariah lainnya. Perbankan syariah harus mampu memberikan jaminan peningkatan pendapatan dan manfaat inovasi jasa keuangan bagi masyarakat dan perekonomian nasional. Maka kajian lebih lanjut terkait kinerja bank umum syariah dilihat dari indikator *Maqashid Syariah Index* yaitu *education individual, establishing justice, public interest*.⁹

Dalam jurnal penelitian internasional yang ditulis oleh Hafis Ulah (2014) menyebutkan bahwa 76,05% respon sangat setuju dan 22,16% setuju bahwa kepatuhan syariah telah menjadi prioritas utama dalam melakukan transaksi di Bank Syariah Banglades. Tapi disisi lain pemimpin atau otoritas

⁹ Budi Sukandi, "Inklusivme Maqashid Syariah Menuju Pembangunan Berkelanjutan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tsaqafah*, 12, no. 1 (2016): 32–45.

tertinggi bank Syariah Banglades belum cukup menyediakan program untuk menambah wawasan dalam ruang lingkup syariah. Dan lebih khususnya 50,90% karyawan merespon negative bahwa mereka selalu 100% berusaha mematuhi syariah diseluruh transaksi. Dari penelitian ini juga diketahui 69,16% sangat setuju jika kepatuhan menjadi penyebab utama masyarakat tertarik ke bank syariah.¹⁰

Oleh karena itu pentingnya *Maqashid Syariah* diterapkan pada bank syariah karena tanpa *Maqashid Syariah*, semua pemahaman mengenai ekonomi syariah, keuangan dan perbankan syariah akan sempit dan kaku. alasan penting lainnya menerpakan *Maqashid Syariah* yaitu mengembangkan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk memberikan penilaian apakah tujuan perbankan syariah sudah selaras dengan *Maqashid Syariah*. Tujuan bank syariah lebih luas dari pada bank konvensional, tidak hanya bisa dilihat dari aspek keuangannya saja dan Mustofa Omar Muhammad mengatakan “Ada pengukuran yang cenderung kepada aspek sosial sesuai tujuan syariahnya”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada bank syariah dengan judul “**Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqashid Syariah Index (MSI)**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas meningat luas dan kompleksnya cakupan masalah yang ada, serta kemampuan peneliti yang

¹⁰ Wiwit, “Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Syariah Maqasid Indeks (Studi Kasus Pada 11 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2018)” (*Skripsi*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 7.

terbatas maka peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini dan memfokuskan pada bagaimana kinerja bank umum syariah jika diukur dengan *maqashid syariah index* tahun 2021 – 2022 meliputi: *tahzib al-fardi* (mendidik individu), *iqamah al-adl* (menegakkan keadilan) dan *jaib al-maslahah* (menciptakan kemaslahatan).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi batasan istilah adalah :

1. *Maqashid Syariah* terdiri dari dua kata yakni *Maqashid* dan *Syariah*. *Maqashid* berarti kesenjangan atau tujuan. Sedangkan *al-syariah* berarti hukum atau jalan menuju sumber pokok kehidupan.
2. *Index Maqashid Syariah* adalah suatu metode pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya dalam mencapai kemaslahatan.
3. Kinerja Keuangan adalah penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional produknya berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Kinerja Bank Umum Syariah jika diukur dengan *Maqashid Syariah Index* tahun 2021-2022?

E. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan di atas adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu untuk menilai bagaimana kinerja Bank Umum Syariah dengan metode *Maqashid Syariah Index* tahun 2021-2022.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai dunia perbankan khususnya pada perbankan syariah mengenai Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI).

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta menjadi bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi perbankan syariah.

3. Bagi Bank Syariah

Dapat menjadi saran dan masukan tentang pengukuran penilaian kinerja Bank Umum Syariah yang tidak hanya menggunakan aspek keuangan yang telah diadopsi dari bank konvensional, selain itu juga dapat menjadikan referensi untuk meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi atau rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan kedepan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Jadi, kinerja bank adalah kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara umum serta kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban secara baik, dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Analisis kinerja bank perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh sebuah bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.¹

Kinerja keuangan yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan

¹ Safira Deswita, Analisis Kinerja Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021. hlm. 20.

untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.²

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka kinerja keuangan dapat dinyatakan sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan oleh pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan oleh pekerjaan itu dan dapat menghasilkan kepuasan kerja yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat imbalannya.

b. Tujuan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja mempunyai tujuan pokok yaitu untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Tujuan dan kegunaan penilaian prestasi kinerja adalah sebagai berikut:³

- 1) Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk promosi, demosi, pemberhentian dan penetapan besarnya balas jasa.

² A. Cakhyaneu, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi)," *Anwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2, no. 2 (2018): 1–12.

³ Afrinaldi, "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) Dan Profitabilitas Bank Syariah," *Islamic Economic & Finance (IEF) Universitas Trisakti*, 24, no. 1 (2014): 24–52.

- 2) Untuk mengukur prestasi kerja yaitu sejauh mana karyawan bisa sukses dalam pekerjaannya.
- 3) Sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas seluruh kegiatan di dalam perusahaan.
- 4) Sebagai dasar mengevaluasi program latihan dan keefektifan jadwal kerja, metode kerja, struktur organisasi, gaya pengawasan, kondisi kerja, dan peralatan kerja.
- 5) Sebagai indikator untuk menentukan kebutuhan akan latihan bagi karyawan yang berada di dalam organisasi.
- 6) Sebagai alat untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan sehingga dicapai tujuan untuk mendapatkan performa kerja yang baik.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak bank dan pihak lain untuk menyimpan atau pembiayaan suatu kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan konsep syariah. Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah.⁴ Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu

⁴ Sri Pujoko, Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqashid Syariah pada Bank Muamalat Cabang Medan,” *Skripsi UMSU Medan*, 2020. hlm. 11.

menggunakan hukum- hukum Islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem *riba* (bunga) sama sekali.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa- jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip- prinsip syariah atau islam.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, perbankan syariah dapat dinyatakan sebagai bank yang kegiatan operasinya berbeda dengan bank konvensional yang mengumpulkan dan menyalurkan dananya harus sesuai dengan syariah Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad SAW.

b. Fungsi Bank Syariah

Setiap bank pasti mempunyai fungsinya dalam menjalankan suatu usaha, demi tercapainya fungsi yang benar-benar bermanfaat demi kemaslahatan masyarakat. Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang

membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.⁵

- 1) Penghimpunan Dana Masyarakat Sama seperti halnya bank umum, bank syariah memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Bedanya, jika pada bank konvensional si penabung mendapatkan balas jasa berupa bunga, di bank syariah penabung akan mendapatkan balas jasa berupa bunga, di bank syariah penabung akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil.
- 2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat Fungsi utama bank syariah yang kedua adalah sebagai penyalur dana. Dana yang telah dihimpun dari nasabah, nantinya akan disalurkan kembali kepada nasabah lainnya dengan sistem bagi hasil.
- 3) Memberikan Pelayanan Jasa Bank Pelayanan jasa bank ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Aktivitas pelayanan jasa, merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank. Fungsi bank syariah yang ketiga adalah sebagai pemberi layanan jasa perbankan. Dalam hal ini, bank syariah berfungsi sebagai pemberi layanan jasa seperti jasa

⁵Unggul Priyadi, Modul 1: *Manajemen Perbankan Syariah*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020. hlm. 18-20.

transfer, pemindah bukuan, jasa tarikan tunai, dan jasa-jasa perbankan lainnya.

3. Kinerja Bank Syariah

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

Bank syariah didasarkan pada konsep islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi. Bank syariah tidak menggunakan Bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.⁶

Purwokerto & Sudiyanto berpendapat bahwa kinerja bank atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya adalah melalui peningkatan laba, asset dan prospek kedepan, namun titik berat evaluasinya tetap mendasarkan pada *earning* atau *profitabilitas* dan risiko.⁷ Sementara itu, Rivai mengemukakan bahwa kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran presentasi yang dicapai bank dalam operasionalnya,

⁶ Ririn Eka Efriza and Molli Wahyuni, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia," *Internasional Journal of Social Science and Business*, 1, no. 2 (2017): 66–74.

⁷⁷ Didik Purwoko dan Bambang Sudiyanto, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia), *Journal Bisnis Islam Dan Ekonomi (JBE)*, hlm. 25-39.

baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Penilaian kinerja perbankan meliputi seluruh aspek operasional maupun non operasional bank tersebut. Kinerja bank menunjukkan keberhasilan bank dalam menarik dana masyarakat dan menyalurkan kembali melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja bank adalah kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara umum serta kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban secara baik, dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan hukum islam. Untuk mencapai tujuan bank maka dibutuhkan strategi terbaik, analisis kinerja dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah strategi yang digunakan berhasil atau tidak.

Penilaian kinerja pada perbankan konvensional maupun syariah biasanya menggunakan rasio CAMELS (*Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity, Sensitive of Marketing Risk*) dan EVA (*Economic Value Added*) ada juga yang disebut dengan REGC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).⁸ Hingga pada akhirnya bank syariah menentukan bahwa kinerja bank tidak hanya diukur melalui keuangannya saja tetapi juga sesuai dengan tujuan awal bank syariah berdiri yaitu untuk kemaslahatan maka dari itu dengan menggunakan Maqashid Syariah Index

⁸ M. Al-Ghifari. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3 No.2, 2015.

diharapkan bank syariah melakukan kinerja nya sesuai dengan tujuan awalnya.

Berikut ini teknik pengukuran kinerja keuangan bank yang biasanya dipakai oleh konvensional dan juga bank syariah yaitu:

1. Pengukuran dengan metode CAMEL⁹

a. *Capital* (Permodalan)

CAR (*Capital Adequency Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR).

b. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Menggunakan rasio NPA (*Non Performing Asset*), untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

c. *Management*

Tujuan faktor untuk mengevaluasi kemampuan manajerial internal bank dalam menjalankan usahanya.

d. *Earning* (Rentabilitas)

Perhitungan dengan menggunakan 4 (empat) rasio keuangan, antara lain:

1) *Return On Asset* (ROA)

2) *Return On Equity* (ROE)

⁹ Nur Safira Aulia, dkk. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT." *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* Vol. 6, No. 2, 2022. hlm. 270-272.

3) *Net Interest Margin* (NIM)

4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) atau rasio kredit terhadap deposit, digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

2. Pengukuran kinerja dengan metode EVA

EVA mengukur nilai tambah (*value Creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan beban biaya modal (*Cost of Capital*) yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan. kriteria kinerja perusahaan dengan metode EVA ada tiga yaitu EVA yang positif menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang diminta pemodal.¹⁰

Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, ini dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negative menandakan bahwa nilai perusahaan berkurang akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan

¹⁰ Saidi, "Analisis Kinerja dengan Metode Economic Value Added (Studi Kasus PT. Astra International Tbk)." *Riset Manajemen dan Akuntansi* Vol. 1, No. 2, 2010. hlm. 53.

lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut pemodal. Jadi EVA berhubungan langsung dengan nilai intrinsic perusahaan. Sedangkan EVA=NOL yaitu laba operasi periode itu telah habis untuk menutup biaya modal. Perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi investor.

3. Teknik pengukuran kinerja dengan menggunakan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap kinerja yang meliputi profil risiko (*Risk Profile*), tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*).¹¹ Metode RGEC merupakan penyempurna dari metode-metode yang sebelumnya yaitu metode CAMELS. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC yang diatu dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 meliputi beberapa indicator, diantaranya:

a. *Risk Profile*

Penilaian terhadap faktor risiko (*Risk Profile*) merupakan hasil penilaian terhadap kualitas manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Instrument pengukuran yang digunakan hanya risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Rumus

¹¹ Ade Oki Supirto, "Analisis Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. *Skripsi* Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2019. hlm. 15-18.

yang dipakai dalam menghitung *profile risiko* yaitu *Non Performing Finance dan Financing Deposit Ratio*. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

b. Good Corporate Governance

Pengukuran faktor GCG bagi Bank Umum Syariah merupakan penilaian terhadap kualitas pengelolaan bank terhadap penerapan 5 prinsip GCG, yaitu:

- 1) Keterbukaan (*Transparency*)
- 2) Akuntabilitas (*Accountability*)
- 3) Tanggung jawab (*Responsibility*)
- 4) Profesionalisme (*Independency*)
- 5) Kewajaran (*Fairness*)

c. Earnings

Penilaian rentabilitas merupakan hal yang penting dalam suatu bank karena merupakan salah satu parameter dalam penilaian tingkat kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu *Return on Asset* (ROA).

d. Capital

Permodalan merupakan salah satu faktor yang penting bagi sebuah bank karena jika sebuah bank memiliki faktor permodalan

yang baik maka tentu saja bank juga akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Selain ketiga pengukuran di atas sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed bahwa seharusnya bank syariah juga memiliki alat ukurnya sendiri untuk yang terpisah dari bank konvensional agar dapat mengetahui sudah sejauh mana bank syariah menjalankan tujuan adanya bank syariah yaitu kemaslahatan dan kesejahteraan nasabah yang terhindar dari bunga dan maysir berikut alat ukur kinerja yang digunakan adalah :

4. *Maqashid Syariah Index*

Maqashid Syariah Index (MSI) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah agar sesuai dengan tujuan bank syariah tersebut. Metode yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Muhammed. Dalam metode pengukuran ini ada tiga tujuan yaitu:

- a. *Tahzib al-fardi* (mendidik individu)
- b. *Iqamah al-adl* (menegakkan keadilan)
- c. *Jaib al-maslahah* (menciptakan kemaslahatan)

4. *Maqashid Syariah Index*

a. Pengertian *Maqashid Syariah*

Secara bahasa, magashid al-syariah terdiri dari dua kata, yaitu maqashid berarti kesenjangan atau tujuan, sedangkan al-syariah berarti

jalan menuju sumber air, dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan. Sesungguhnya syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat.

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan syariah menurut Syatibi adalah kemaslahatan umat manusia. Lebih jauh, ia menyatakan bahwa tidak satupun hukum Allah yang tidak mempunyai tujuan, karena hukum yang tidak mempunyai tujuan sama dengan membebankan sesuatu yang tidak dilaksanakan. Kemaslahatan disini diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan penghidupan manusia, dan perolehan apa-apa yang dituntut oleh kualitas-kualitas emosional dan intelektualnya, dalam pengertian yang mutlak.¹²

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maqashid syariah dapat dinyatakan sebagai untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari suatu keburukan serta memberikan manfaat (*maslahat*) demi tercapainya tujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi seluruh umat baik di dunia maupun di akhirat.

b. Tujuan *Maqashid Syariah*

Di dalam kandungan Al-Qur'an, syariah itu dapat dijelaskan pada salah satu surah dan ayat yaitu:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ

¹² Ascarya, *Formulating Islamic Bank Maqashid Index. Roundtable Policy Discussion on Maqashid Shariah* (Jakarta: kencana, 2015), hlm. 43.

Artinya: “kemudian kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang tidak mengetahui.” (QS. Al-Jasyah: 18).¹³

Peraturan pada terjemahan diatas, Allah turunkan agar menjaga tegaknya keadilan dalam segala aspek kehidupan. Perkembangan kinerja perbankan syariah yang hanya dinilai dari pertumbuhan aset dan *market share*, menjadikannya tidak berbeda dengan bank konvensional sebagai organisasi yang berorientasi pada laba. Penilaian kinerja bank syariah tidak hanya dinilai dari *profitabilitasnya* saja namun juga harus disesuaikan dengan syariah Islam yang akan mencerminkan bank syariah yang sesungguhnya.

Maqashid syariah merupakan tujuan-tujuan umum yang ingin diraih oleh syariah yang diwujudkan dalam kehidupan sehingga menjadi salah satu konsep penting dalam kajian hukum islam (Cakhyaneu). Al Shatibi dan Imam Abu Hamid Al-Ghazali menjelaskan lebih rinci terhadap lima tujuan maqashid syariah yaitu: ¹⁴

- 1) Menjaga Agama (*ifzal-din*) Untuk perseorangan yang berhubungan dengan ibadah-ibadah yang dilakukan seorang muslim dan muslimah, membela islam dari pada ajaran-ajaran yang sesat, membela islam dari serangan orang-orang yang beriman kepada agama lain. Dan menjaga hak dan kebebasan yaitu kebebasan berkeyakinan dan beribadah, setiap pemeluk agama

¹³ QS. Al-Jasyah (25): 18.

¹⁴ Jasser Auda. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah* . (Bandung: Mizan Pustaka, 2015).

berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkan agamanya.

- 2) Menjaga Jiwa (*hifzal-nafs*) Dalam agama islam nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri. Dalam islam hal paling utama adalah hak hidup yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliaannya.
- 3) Menjaga Akal (*hifzal-'aql*) Akal merupakan sumber pengetahuan, sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Dan dengan akal, surat perintah dari Allah SWT disampaikan, dengannya akal manusia menjadi sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya. Yang membedakan manusia dengan hewan adalah akal, oleh karena itu kita wajib menjaga dan melindunginya. Islam menyarankan kita untuk menuntut ilmu sampai ke ujung dunia manapun dan melarang kita untuk merusak akal sehat kita, seperti meminum alkohol.
- 4) Menjaga Keturunan (*hifzal-nasl*), kemaslahatan dunia dan akhirat dimaksudkan Allah SWT untuk berkesinambungannya dari generasi ke generasi lainnya, syariat yang terlaksana pada satu generasi saja tidak bermakna akibat punahnya generasi manusia, untuk itu Islam mengatur pernikahan dan mengharamkan perzinahan, menetapkan siapa-siapa saja yang boleh dikawinin, bagaimana tata cara perkawinan, serta syarat dan rukun yang harus

terpenuhi. Menjaga garis keturunan dengan menikah secara agama dan Negara.

- 5) Menjaga Harta dan Benda (*hifzal-mal*), Harta adalah hal yang sangat penting dan berharga, dimana manusia tidak akan bisa terlepas darinya namun islam melarang kita untuk mendapatkan harta kita secara tidak halal atau ilegal. Dengan mengambil harta orang lain dengan cara mencuri atau korupsi. Harta dikumpulkan dengan cara yang halal digunakan untuk hal-hal yang halal dan dari harta ini harus dikeluarkan hak Allah dan masyarakat tempat dia hidup seperti bersedekah dan zakat. Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan demi menambah kenikmatan materi dan religi.

c. *Maqashid Syariah Index*

Maqashid Syariah Index (MSI) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah agar sesuai dengan tujuan bank syariah tersebut. Omar Muhammad, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziyah Md Taib dalam penelitiannya yang berjudul: “*The Perfomance Measures of Islamic Banking Based on The Maqashid Framework*” telah dirumuskan evaluasi kinerja perbankan syariah yang mengacu pada konsep maqashid syariah.

Pengembangan *Index Maqashid Syariah* (IMS) didasari adanya ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah yang disebabkan oleh perbedaan tujuan antara

indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional.

Dari sekian banyak pendapat menurut para pakar mengenai maqashid syariah, pandangan menurut Abu Zahrah dalam Mustafa Omar Muhammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah MD Taib mengenai maqashid syariah lebih jelas untuk diturunkan menjadi beberapa pengukuran. Pengukuran kinerja dengan indeks maqashid syariah bermanfaat dalam mengukur sejauh mana tingkat pencapaian tujuan syariah yang berhasil dicapai dan sejauh mana kualitas nilai-nilai syariah diterapkan dalam perbankan dan menghindari keburukan.

Index Maqashid Syariah diturunkan menjadi tiga tujuan bank syariah yang indikator pengukurannya menggunakan pengukuran rasio. Menurut Abu Zahrah dalam Mustafa Omar Muhammed, ada tiga sasaran atau tujuannya yang sesuai dengan tujuan Maqashid Syariah. Konsep ini merupakan adaptasi dari konsep yang dikemukakan oleh Abu Zahrah (1997: 364) dalam Mohammad, et al (2008). Yaitu sebagai berikut¹⁵:

- 1) *Tahfidz al-fard* (pendidikan individu) tujuan pertama ini yaitu penyucian jiwa yang dikembangkan menjadi konsep tujuan

¹⁵ Sudrajat and Sodiq, *Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada 9 Bank Umum Syariah Di Indonesia)*, hlm. 43.

meningkatkan pendidikan.¹⁶ Mendidik individu merupakan sebuah ibadah yang disyaratkan oleh agama islam. Hal ini dimaksudkan untuk membersihkan jiwa serta memperkokoh kesetiakawanan sosial. Tujuan pertama mengungkapkan tentang bagaimana seharusnya perbankan syariah menyebarkan pengetahuan dan kemampuan serta menanamkan nilai-nilai yang menunjang pembangunan ruhaniyah.

- 2) *Iqamah al-'adl* (menegakkan keadilan) Menegakkan keadilan dalam masyarakat, adil baik menyangkut urusan di antara sesama kaum muslimin maupun dalam hubungan dengan pihak lain (non muslim). Keadilan disini bertujuan bahwa bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan aktivitas operasional yang harus tanpa bunga dan kecurangan lainnya.
- 3) *Jalb al-maslahah* (kepentingan publik/masyarakat/kemaslahatan) Tujuan ini termasuk aktivitas yang mencakup kebutuhan dasar masyarakat seperti investasi di sektor-sektor vital, pembiayaan rumah, dan sebagainya. Perbankan syariah harus mengembangkan investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

¹⁶ Restiana Wahyunu, :Analisis Kinerja Bank Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Tahun 2016.” *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan, Lampung 2018.

Terdapat metode operasional yang dibuat oleh Sekaran. Model tersebut dapat disusun dengan konsep Maqashid Syariah. Masing-masing tujuan atau konsep ini kemudian diterjemahkan kedalam karakteristik atau dimensi yang luas dan kemudian menjadi perilaku atau elemen yang terukur. 10 elemen tersebut berubah menjadi rasio kinerja yaitu indikator yang dapat dijadikan untuk penilaian kinerja perbankan syariah sesuai dengan tujuan syariah yaitu menciptakan kesejahteraan bagi umat.

Tabel II. 1 Bobot masing-masing tujuan dan elemen

Tujuan Syariah	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
Mendidik Individu	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	23
		E4. Publisitas	26
		Total	100
Menegakkan Keadilan	41	E5. Pengembalian Yang Adil	30
		E6. Beban Yang Terjangkau	32
		E7. Produk Bank Non Bunga	38
		Total	100
Menciptakan Kesejahteraan	29	E8. Rasio Laba	30
		E9. Pendapatan Operasional	33
		E10. Rasio Investasi Pada Sektor Riil	37
		Total	100

Mohammed juga menjelaskan bahwa untuk menghasilkan Index Maqashid Syariah terdapat 3 (tiga) tahapan yaitu:

1) Menentukan Rasio Kinerja

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah menentukan rasio kinerja yang akan digunakan berdasarkan ketersediaan data. Dalam penelitian ini menggunakan 10 rasio keuangan, yaitu:

- a) Biaya Pendidikan/Total Beban (R1)
- b) Biaya Penelitian/Total Beban (R2)
- c) Biaya Pelatihan/Total Beban (R3)
- d) Biaya Promosi/Total Beban (R4)
- e) Bagi Hasil belum Dibagi/ Pendapatan Investasi Bersih (R5)
- f) Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah/Total Pembiayaan (R6)
- g) Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan (R7)
- h) Laba Bersih/Total Aset (R8)
- i) Zakat/Aset Bersih (R9)
- j) Investasi Sektor Rill/Total Investasi (R10)

2) Melakukan Operasi Hitung

- a) Mendidik Individu

Maqashid Pertama (Mendidik Individu) secara matematis dapat dijelaskan PI = Indikator Kinerja untuk *Maqashid* pertama yaitu Mendidik Individu, adapun elemen di dalamnya yaitu :

- (1) Bantuan pendidikan = $\frac{\text{Bantuan Pendidikan}}{\text{Total Beban}}$ (R1)
- (2) Penelitian = $\frac{\text{Beban Penelitian}}{\text{Total Beban}}$ (R2)
- (3) Pelatihan = $\frac{\text{Beban Pelatihan}}{\text{Total Beban}}$ (R3)
- (4) Promosi = $\frac{\text{Beban Promosi}}{\text{Total Beban}}$ (R4)

b) Menegakkan Keadilan

Maqashid kedua (Menegakkan keadilan) secara matematis dapat dijelaskan P2 = Indikator Kinerja untuk *Maqashid* kedua yaitu Menegakkan keadilan, adapun elemen di dalamnya yaitu :

- (1) Return yang adil = $\frac{\text{Bagi Hasil Belum Dibagi}}{\text{Pendapatan Investasi Bersih}}$ (R5)
- (2) Fungsi distribusi = $\frac{\text{Pembiayaan Mudharabah \& Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ (R6)
- (3) Produk bebas bunga = $\frac{\text{Pendapatan bebas bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$ (R7)

c) Memelihara Kemaslahatan

Maqashid ketiga (Memelihara kemaslahatan) secara matematis dapat dijelaskan P3 = Indikator Kinerja untuk *Maqashid* ketiga yaitu Memelihara kemaslahatan,

adapun elemen di dalamnya yaitu :

- (1) Rasio laba = Laba bersih/Total Aset (R8)
- (2) Pendapatan individu = Zakat Yang Dibayarkan/Aset Bersih(R9)
- (3) Rasio investasi di sektor riil = Investasi Sektor Riil/TotalInvestasi (R10)

3) *Menghitung Index Maqashid*

Menentukan *Index Maqashid Syariah* pada bank. *Index Maqashid Syariah* (IMS) merupakan total semua kinerja indikator dari tiga tujuan maqashid syariah yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{ISM = P1 + P2 + P3}$$

Keterangan:

- 1) IMS: Indeks Maqashid Syariah
- 2) P1 : Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu mendidik individu
- 3) P2: Total indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu menegakkan Keadilan
- 4) P3: Total indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu memelihara Kemaslahatan

B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai kinerja bank syariah dengan metode indeks maqashid syariah.

Berikut ini adalah beberapa penelitian tentang kinerja bank syariah dengan metode indeks maqashid syariah yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain:

Tabel II. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riski Hairany (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan <i>Index Maqashid Syariah</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 21 sampel yang digunakan peneliti dari laporan keuangan tahun 2017-2019 berdasarkan <i>Maqashid Syariah</i> Bank Victoria Syariah peringkat pertama sebesar 3,139 sedangkan yang terendah adalah Bank Bri Syariah sebesar 1,031 ditahun 2017, kemudian pada tahun 2018 peringkat tertinggi adalah Bank Bukopin Syariah sebesar 4,246 dan kembali lagi Bank BRI syariah menjadi yang terendah sebesar 0,871. Sedangkan ditahun 2019 sama halnya dengan tahun 2018 peringkat pertama Bank Bukopin Syariah 3,300 dan terendah BRI Syariah sebesar 0,907.
2	Alda Riswanti Lubis (Skripsi UIN Syahada Padangsidempuan, 2022)	Pendekatan Maqashid Syariah Indeks (MSI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2018-2020	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan berdasarkan Indeks Maqashid Syariah pencapaian tertinggi pada Bank Syariah Mandiri sebesar 2,27 dan pada tahun 2018 dan 2020 pencapaian terendah pada Bank Syariah Mandiri.
3	Nirma Sari Siregar (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021)	Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari <i>Maqashid Syariah Index</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pada sampel yang digunakan adalah 8 Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia pada tahun 2020. Ditinjau dari tujuan

			pendidikan tidak terdapat perbedaan diantaranya, namun jika dilihat dari segi keadilan maka terdapat perbedaan yang signifikan dan kemudian dari segi kesejahteraan pun tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik kinerja keuangan di Indonesia dan Malaysia. Namun jika ditinjau dari <i>Maqashid Syariah Index</i> maka terdapat perbedaan yang signifikan.
4	Andriani Syofyan (<i>Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Vol. 2, No. 2, 2017</i>)	Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode <i>Indeks Maqashid Syariah</i> Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah bukopin memiliki skor tinggi dengan kata lain, bank syariah bukopin menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan tiga bank syariah lainnya dengan indeks maqashid syariah.
5	Aneu Cakhyaneu (<i>Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2, No. 2, Juli 2018</i>)	Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima bank yang memiliki Sharia Maqashid Index tertinggi berturut turut adalah Bank Syariah Mandiri, Panin Bank Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah. Dan Bank Muamalat Indonesia.
6	Mohammad Taufik Azis (<i>Al-Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 10, No. 1, 2018</i>)	Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah berada di tingkat pertama dan Bank Mega Syariah berada di tingkat kesebelas dalam model Index maqashid syariah.
7	Alfany Zahra Ritonga (Skripsi UINSU Medan)	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum

		<i>Maqashid Syariah Index</i> (Studi Kasus Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK 2015-2019)	Syariah dengan menggunakan pendekatan <i>maqashid syariah index</i> . Hasil dari analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah mencapai nilai <i>maqashid syariah</i> dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah telah berusaha melaksanakan pencapaian <i>maqashid syariah</i> dengan baik dan semakin meningkatkan agar lebih optimal.
8	Prima Dwi Priyatno, dkk (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2022)	Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis <i>Maqashid Sharia Index</i>	Pengukuran kinerja dengan pendekatan <i>maqashid syariah index</i> memiliki tiga indikator tujuan. Indikator mendidik individu, menegakkan keadilan dan menciptakan kesejahteraan. Pada tujuan pertama peringkat tertinggi dengan nilai sebesar 0.01895 pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Indikator tujuan kedua diduduki Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0.35226. dan indikator ketiga adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 0.08935. dari data yang terkumpul, hasil dari analaisi pengukuran kinerja berbasis <i>maqashid syariah</i> ke 12 Bank Umum Syariah, Bank Panin Dubai Syariah (PDS) memiliki nilai kinerja tertinggi dengan nilai indeks 0.42563.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terlebih

dahulu adalah rsebagai berikut:

1. Riska Hairany

Riska Hairany meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah berdasarkan *Index Maqashid Syariah*. Persamaan dari penelitian ini dengan Riska Hairany adalah sama-sama meneliti tentang analisis kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *Index Maqashid Syariah* menggunakan teori Mustafa Omar Mohammad dengan konsep *Tahzib al-fardi, al-adl* dan *jalb al-maslahah*. Yang menjadi pembeda yaitu pada sampel, peneliti menggunakan 6 sampel dari seluruh Bank Umum Syariah dan ditahun 2021-2022 sedangkan Rika Hairany 7 sampel ditahun 2017-2019.

2. Alda Riswanti Bugis

Alda Riswanti Bugis meneliti tentang pendekatan Syariah Indeks (MSI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2018-2020. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang analisis kinerja bank sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti 6 Bank Umum Syariah sedangkan Alda Riswanti Lubis hanya meneliti Bank Syariah Mandiri saja.

3. Nirma Sari Siregar

Nirma Sari Siregar meneliti tentang Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*. Persamaan peneliti dengan Nirma Sari Siregar adalah sama-sama menggunakan *Maqashid Syariah Index* sedang yang menjadi pembeda adalah Nirma Sari Siregar membandingkan antara Indonesia dan Malaysia sedangkan peneliti Bank Umum Syariah.

4. Andriani Syofyan

Andriani Syofyan dan peneliti sama-sama meneliti dengan metode *Maqashid Index Syariah* yang memjadi pembeda adalah Andrian Syofyan meneliti perbankan syariah di Indonesia sedangkan peneliti mengkhususkan meneliti Bank Umum Syariah. Andrian Syofyan menyebutkan bahwa bank Syariah Bukopin memiliki skor tinggi dalam penggunaan pengukuran dengan *Maqashid Index*.

5. Aneu Cakhyaneu

Aneu Cakhyaneu dan peneliti smemiliki persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti Bank Umum Syariah dengan *Maqashid Syariah Index*. Sedangkan perbedaannya Aneu Cakhyaneu membandingkan 5 Bank Umum Syariah antarlain Bank Syariah Mandiri, Panin Bank Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Syariah sedangkan Peneliti hanya menggunakan 3 Bank Umum Syariah untuk dibandingkan dengan menggunakan *Maqashid Index Syariah*.

6. Anton Sudrajat dan Amirus Sodiq

Anton Sudrajat dan Amirus Sodiq meneliti Sembilan Bank Umum Syariah dengan Metode *Maqashid Syariah index* dan diberi peringkat untuk setiap bank yang meenunjukkan kinerja paling memberikan kemaslahatan terhadap nasabah dan sesuai dengan prinsip syariah sedangkan peneliti hanya menggunakan tiga Bank Umum Syariah saja.

7. Alfany Zahra Ritonga

Alfany Zahra Ritonga meneliti tentang Analisis Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan *Maqashid Syariah Index* (Studi Kasus Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2019). Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Bank Umum Syariah yang jadi pembedanya adalah diwaktu penelitian.

8. Prima Dwi Priyatno, dkk.

Prima Dwi Priyatno, dkk meneliti tentang Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis *Maqashid Sharia Index*. Dari penelitian ini dapat terlihat kesamaan dengan peneliti yaitu menganalisis kinerja Bank Syariah dengan *Maqashid Syariah* dan sama-sama memfokuskan kepada Bank Umum Syariah. Namun disini peneliti menggunakan 6 sampel Bank umum Syariah sedangkan Prima Dwi Priyatno, dkk meneliti semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

C. Kerangka Pikir

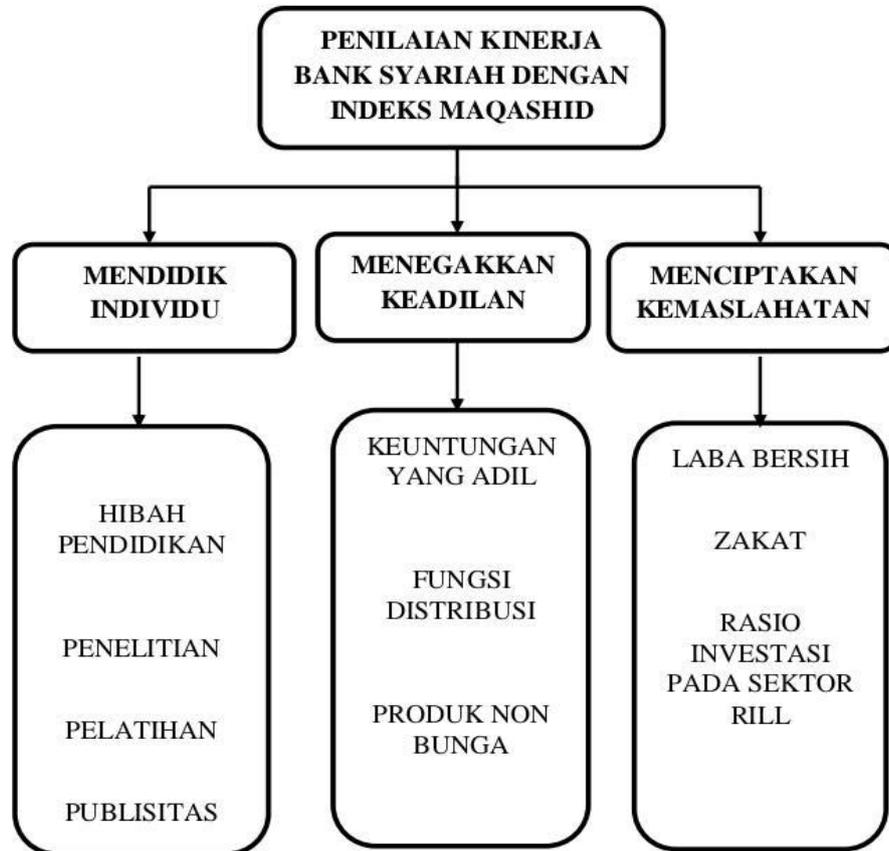
Kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi yang menjadi masalah penting. Berdasarkan landasan teori yang dijabarkan di atas, kerangka dari penelitian yang menggambarkan pengukuran kinerja perbankan syariah di Bank Muamalat berdasarkan teori *Al-Maqashid Al-Shariah*. Teori *Al-Maqashid Al-Shariah* yang digunakan adalah konsep magashid syariah Index yang dikemukakan oleh Mustafa Omar Muhammad. Berdasarkan teori tersebut, pengukuran kinerja perbankan syariah diukur dari segi magashid syariah atau

tujuan syariahnya. Dimana pengukuran kinerjanya menggunakan indikator mendidik individu, menegakkan keadilan, dan menciptakan kemaslahatan.

Pendidikan individu digunakan untuk mengetahui kinerja bank syariah dalam mewujudkan program-program pendidikan bagi karyawan maupun masyarakat secara luas dan menunjukkan seberapa besar bank syariah mengalokasikan dananya untuk mempublikasikan program maupun syiar mengenai bank syariah kepada individu masyarakat, utamanya bagi yang belum mengenal bank syariah.

Menegakkan keadilan digunakan untuk mengetahui kinerja bank syariah dalam memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi, maupun kegiatan usaha yang tercakup pada produk dan seluruh aktivitas berbasis tanpa bunga. Menciptakan kemaslahatan digunakan untuk mengetahui kinerja bank dalam menciptakan atau memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dengan meningkatkan produk-produk investasi dan pelayanan sosial. Berdasarkan uraian di atas maka disusunlah kerangka berfikir sebagai Berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ditujukan pada bank umum syariah dan waktu penelitian ini dimulai pada Maret 2023 sampai dengan selesai. Data diakses melalui situs resmi laporan publikasi masing-masing Bank Umum Syariah.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deksriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu obyek, fenomena atau *setting social* yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkapkan dilapangkan untuk memberikan dukungan terhadap apa saja yang disajikan dalam laporan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mnuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi.²

¹ Albi Anggito, *Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. hlm. 44.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan dari seluruh yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.³ Sedangkan menurut Burhan Bungin populasi adalah keseluruhan data yang diteliti.⁴

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dari tahun 2021-2022 yang telah dipublikasikan oleh website resmi masing-masing Bank. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2021-2022 selama 2 tahun dengan laporan kinerja keuangan dan dengan Bank Umum Syariah yang berjumlah 13. Adapun nama-nama Bank Umum Syariah yang menjadi populasi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III. 1 Nama – nama Bank Umum Syariah

No.	Bank Syariah	Tahun Beroperasi
1	PT. Bank Aceh Syariah	19 September 2016
2	PT BPD Riau Kepri Syariah	22 Agustus 2022
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	05 Juli 1964
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	01 November 1991
5	PT. Bank Victoria Syariah	01 April 2010
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2010
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	01 Februari 2021
8	PT. Bank Mega Syariah	24 Juli 2004

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Jakarta: Alfabet, 2016),. hlm. 49.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Persada Media, 2005), hlm. 21.

9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	02 Desember 2009
10	PT. Bank Syariah Bukopin	09 Desember 2008
11	PT. BCA Syariah	02 Maret 2010
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	14 Juli 2014
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	2010

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Maret 2023. www.ojk.co.id.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi yang diteliti.⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak jadi sampel. Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bank Umum Syariah pada tahun 2021 – 2022.
- b. Berdasarkan laporan keuangan yang lengkap berdasarkan elemen maqashid syariah.

Adapun *purposive sampling* dalam penelitian ini yang memenuhi tujuan mendidik individu, menegakkan keadilan dan memelihara kemaslahatan adalah sebagai berikut:

Tabel III.2 Nama Bank Umum Syariah yang Memenuhi Kriteria Maqasid Syariah

No.	Bank Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edoso Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 78.

3	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. BCA Syariah

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, Maret 2023. www.ojk.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Penulis menganmbil referensi dari buku-buku dan jurna-jurnal penelitian terdahulu.

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dengan mengumpulkan data dan mencatat data yang sudah ada.⁶ Teknik ini merupakan cara untuk memperoleh data langsung ditempat penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, laporan relevan yang ada pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil data yang telah diolah oleh pihak bank, atau dilakukan dengan menyalin data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak bank dari website resmi Bank Umum Syariah.

2. Studi Pustaka

Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku referensi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai bahan analisis yang dicari di perpustakaan.dan juga mengumpulkan,

⁶ W. Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan* (Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 39.

memilih dan memahami dengan cara membaca penelitian terdahulu seperti jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.⁷

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan, merumuskan dan mengklarifikasikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh dengan analisis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka yaitu yang berkaitan dengan analisis kinerja Bank umum Syariah

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis ini adalah menghitung nilai rata-rata dari tingkat indeks maqashid syariah sehingga menghasilkan gambaran yang jelas tentang kondisi kinerja pada Bank umum Syariah.

1. Review Data Laporan

Kegiatan me-review adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan me-review laporan keuangan Bank Umum Syariah, Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan *annual report*.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 21.

analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik dengan metode perbandingan, persentase komponen-komponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 10 rasio keuangan, dan dibagi ke dalam tiga tujuan yaitu:

a. Mendidik Individu (P1)

Adapun elemen dari mendidik individu yaitu:

$$R1 = \frac{\text{Bantuan Pendidikan}}{\text{Total Beban}}$$

$$R2 = \frac{\text{Penelitian}}{\text{Total Beban}}$$

$$R3 = \frac{\text{Pelatihan}}{\text{Total Beban}}$$

$$R4 = \frac{\text{Publikasi}}{\text{Total Beban}}$$

b. Menegakkan Keadilan (P2)

Adapun elemen dari menegakkan keadilan yaitu:

$$R5 = \frac{\text{Bagi Hasil Belum Dibagi}}{\text{Pendapatan Investasi Bersih}}$$

$$R6 = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

$$R7 = \frac{\text{Pendapatan Bebas Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$$

c. Memelihara Kemaslahatan (P3)

Adapun elemen dari memelihara kemaslahatan yaitu:

$$R8 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$R9 = \frac{\text{Zakat yang Dibayarkan}}{\text{Aset Bersih}}$$

$$R10 = \frac{\text{Investasi Sektor Riil}}{\text{Total Investasi}}$$

Tahap selanjutnya adalah menghitung *Index Maqashid Syariah* dengan rumus sebagai berikut:

$$INDEX MAQASHID = P1 + P2 + P3$$

Dimana:

Index Maqashid = nilai *Index Maqashid Syariah*

P1 = total indikator kinerja untuk tujuan pertama yang mendidik individu

P2 = total indikator untuk tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan

P3 = total indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu memelihara kemaslahatan

3. Menginterpretasi

Menginterpretasi merupakan inti dari proses analisa sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan atau bank dalam pengelolaan keuangan.⁸

Adapun pengukuran rasio yang dikatakan mencapai *Index Maqashid Syariah* adalah pencapaian tujuan pada dimensi mendidik individu, Menegakkan keadilan dan memelihara kemaslahatan harus memenuhi elemen-elemen masing-masing konsep dalam kinerja keuangannya. Konsep tujuan mendidik

⁸ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hlm. 240-241.

individu harus memenuhi elemen bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan, publikasi.

Sedangkan pada konsep menegakkan keadilan harus memenuhi elemen *return* yang adil, fungsi distribusi, produk bebas bunga. Konsep memelihara kemaslahatan harus memenuhi elemen rasio laba, zakat yang dibayarkan, dan rasio investasi sektor riil. Masing-masing bank harus memenuhi elemen tersebut dan meningkatkan kinerja keuangannya berdasarkan prinsip *index maqashid syariah* agar tidak tertinggal dari bank konvensional.⁹

⁹ Suhada dan Sigit Pramono, Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Indeks (Periode 2009-2011), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 2, No. 1 (2014), hlm. 7-8.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah

1. Sejarah Perbankan syariah

Perbankan syariah atau *Islamic Banking* merupakan suatu sistem perbankan yang pelaksanaan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, dimana antara perjanjiannya berdasarkan hukum islam antara pihak bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana, pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Perbankan syariah merupakan lembaga intermediasi serta penyedia jasa keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada etika dan nilai-nilai islam, khususnya bebas dari unsur bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas atau terdapat kekurangan (*gharar*), menerapkan prinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Selain menghindari riba, bank syariah juga turut aktif berpartisipasi dalam pencapaian sasaran dan tujuan dari ekonomi islam yang berorientasi pada ksjahteraan sosial.¹

Bank syariah pertama kali muncul pada tahun 1963 sebagai pilot project dalam bentuk bank tabungan pedesaan di Kota Kecil Mit Ghamr, Mesir.² Di indonesia sendiri, bank syariah telah muncul sejak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. secara perlahan bank

¹ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kesntralan (PPSK) BI, 2005), hlm. 4-8.

² Muhammad Ridwan Basalamah, *Perbankan Syariah* (Malang: Empatdua Media, 2018), hlm. 2-3.

syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah islam. Pada periode tersebut, Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memperkenalkan sistem perbankan bagi hasil. Dalam pasal 6 huruf (m) dan pasal 13 huruf (c) menyatakan bahwa salah satu usaha bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat adalah menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan bagi hasil.

Selanjutnya terjadi perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan mejadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Perubahan itu semakin mendorong berkembangnya kebedaan sistem perbankan syariah di Indonesia. berdasarkan Undang-Undang ini, Bank Umum diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu melalui pembukaan UUS (Unit Usaha Syariah). Bank Umum dapat memilih untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan sistem umum atau berdasarkan prinsip syariah atau melakukan keduanya. Sehingga kemudian Tahun 2008, keluarlah UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Berdasarkan SPS (Statistik Perbankan Syariah) Maret 2023 terdapat 13 Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu³ PT Bank Aceh Syariah, PT BPD Riau Kepri Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syaiah, PT Bank Muamat Indonseia, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Syariah Indonesia, Tbk, PT Bank Mega

³ Statistik Perbankan Syariah, Maret 2023. www.ojk.co.id.

Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT Bank Bukopin Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk, dan PT Bank Aladin Syariah. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Vitoria Syariah, Bank Syariah Indonesia, Tbk, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.

- a. Bank Muamalat Indonesia didirikan pada 1 November 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan melalui kegiatan operasinya pada 1 Mei 1992. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam produk maupun jasa yang terus dikembangkan (Muamalat Indonesia, 2023).
- b. Bank Victoria Syariah pertama kali didirikan dnga nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT Bank Swaguna berubah nama menjadi PT Bank Voctoria Syariah sesuai dengan Akta Perrnyataan Keputusan Pemegang saham Nomor 5 tahunggal 6 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia Berdasrkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 10 Februari 2010. Sejak tanggal 1 April 2010 Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan

prinsip syariah, adapun kepemilikan saham Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99% (Bank Victoria Syariah, 2013).

- c. Bank Syariah Indonesia, Tbk merupakan penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Bank Ini resmi didirikan pada tanggal 1 Februari 2021. Setelah mendapat izin dari OJK dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tertanggal 27 Januari 2021, Bank Syariah Indonesia Tbk resmi berganti nama. Dihadiri yang sama berdirinya bank ini juga diadakan peluncuran nama dan logo baru.⁴ Merger ini diperkirakan akan menghasilkan Bank Syariah terbesar di Indonesia dan salah satu yang terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar (Bank Syaiah Tbk, 2023).
- d. Bank Mega Syariah berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), kemudian Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia N0.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Mega Syariah Indonesia (BSMI) pada tanggal 25 Agustus 2004 BSMI resmi beroperasi. Sejak 2 November 2010 sampai sekarang PT Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi Bank Mega Syaria melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/75/KEP-GBI/DpG/2010 (Bank Mega Syariah, 2021).

⁴ Dina Mirayanti Hutauruk, "Bank Syariah Indonesia Resmi Beroperasi Hari Ini, Simak Prospek Bank Syariah Ke Depan," February 1, 2021, Bisnis.com., diakses pada 17 November 2023.

- e. KB Bukopin Syariah (selanjutnya disebut Persoan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (Bank Konvensional) proses akuisisi bertahap sejak 2005 hingga 2008. Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) luar biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan dalam Akta NO. 2 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan nama bar dari OJK berdasarkan surat Nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021 (Bank Bukopin Syariah, 2023).
- f. Berdirinya Bank BCA Syariah bermula dari PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) yang mngakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Selanjutnya, Bank UIB berubah nama menjadi PT Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Puji Rdjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Setelah melakukan perubahan nama PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi pada tanggal 5 April 2010 setelah meperoleh izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan

Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 (Bank BCA Syariah, 2021)

2. Struktur Organisasi Perbankan Syariah

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “dewan” adalah badan yang terdiri dari beberapa orang yang pekerjaannya memutuskan sesuatu dengan jalan berunding, pengawas berasal dari kata awas yang berarti pengawas.⁵ Hakikat yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah Dewan Pengawas Syariah yang berkewajiban untuk mengawasi berjalannya sistem bank dan produk-produk dari bank tersebut supaya tetap dalam koridor syariah. Dewan Pengawas Syariah diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank konvensional.

Karena itu, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Pengawas Syariah merupakan satu dewan pakar ekonomi dan ulama yang menguasai bidang *fiqh mu'amalah (islamic commercial jurisprudence)* yang *independent* dan bertugas mengawasi berjalannya sistem bank dan produk-produk dari bank tersebut supaya tetap dalam koridor syariah.

Di Indonesia Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai peranan yang sangat penting dalam perbankan/institusi keuangan syariah yaitu:⁶

⁵ Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). hlm. 289.

⁶ Nofinawati, “Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *JURIS*, 14, no. 2 (2015): hlm. 171–73.

- a. Dewan Pengawas Syariah berkewajiban mengawasi dan membuat rekomendasi jika ada inovasi produk-produk baru dari bank syariah. Dewan inilah yang melakukan pengujian awal sebelum produk yang baru dari bank syariah tersebut diusulkan, diteliti kembali dan difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).
- b. Dewan Pengawas Syariah wajib membuat laporan tentang perkembangan dan aplikasi sistem keuangan syariah di institusi keuangan syariah khususnya bank syariah yang berada dalam pengawasannya, sekurang-kurangnya enam bulan sekali.
- c. Membuat pernyataan secara berkala pada setiap tahun tentang bank syariah yang berada dalam pengawasannya bahwa bank yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam laporan tahunan (annual report) institusi syariah, maka laporan dari Dewan Pengawas Syariah mesti dibuat dengan jelas.
- d. Membuat masukan (input) bagi pengembangan dan kemajuan institusi keuangan syariah.
- e. Membuat persetujuan garis panduan operasional produk perbankan syariah tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah disusun oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).
- f. Memberikan sosialisasi perbankan/institusi keuangan syariah kepada masyarakat.

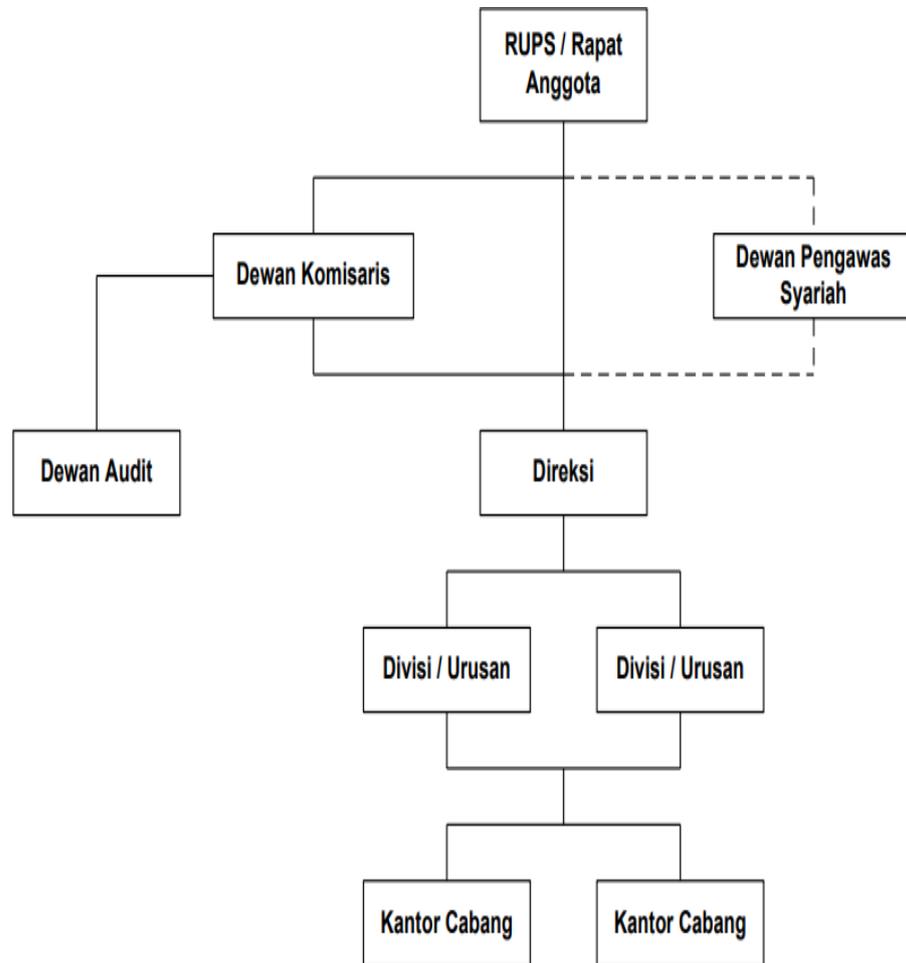
Beragamnya DPS di masing-masing lembaga keuangan syariah adalah suatu hal yang patut disyukuri, tetapi juga harus tetap berhati-hati.

Hal ini dikarenakan, adanya kemungkinan timbulnya fatwa yang berbeda dari tiap DPS dan hal itu tidak mustahil akan membingungkan umat maupun nasabah. Hal ini lah perlunya lembaga Dewan Syariah Nasional yang mengetahui semua institusi keuangan syariah di Indonesia. Adapun fungsi dari Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah:⁷

- a. Dewan Syariah Nasional membuat garis panduan yang dipatuhi oleh semua Dewan Pengawas Syariah yang ada pada setiap institusi keuangan syariah untuk mengawasi jalannya sistem syariah di setiap institusi keuangan syariah tersebut.
- b. Mengawasi semua produk-produk institusi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.
- c. Dewan Syariah Nasional tidak hanya mengawasi perbankan syariah tetapi juga institusi-institusi keuangan syariah lainnya seperti asuransi syariah, reksadan syariah, dan modal Ventura.
- d. Dewan Syariah Nasional juga menegaskan usulan nama-nama orang yang akan disahkan menjadi Dewan Pengawas Syariah yang berada di setiap institusi keuangan syariah.
- e. Dewan Syariah Nasional juga bertugas meneliti ulang dan memberikan fatwa atas segala bentuk produk yang diusulkan dan dikembangkan oleh institusi keuangan syariah.

⁷ Wirdyaningsih, dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2005), hlm. 83.

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Perbankan Syariah



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Mendidik Individu

Mendidik individu sebagai aktivitas operasional yang dilakukan perbankan syariah untuk mewujudkan program-program pendidikan bagi karyawan maupun masyarakat secara luas. Tujuan pendidikan untuk manusia yaitu supaya umat muslim menjadu sumber kebajikan, bukan malah menjadi sumber keburukan untuk lingkungan sekitarnya. Hal tersebut bisa terwujud dengan beragam ibadah yang sesuai syariat, semua

itu bermaksud untuk kesucian jiwa dan mengokohkan kesetiakawanan sosial. Berbagai ibadahnya itu bisa membersihkan jiwa dai kotoran-kotoran (penyakit) yang menempel dalam hati manusia. Sehingga akan terbangun situasi saling mengasihi, tidak lantas saling mendzalimi dan keji di antara sesama manusia. Pendidikan individu dapat diporsikan ke dalam tiga dimensi dengan membuat empat rasio sebagai berikut:

a. Dimensi Menunjukkan Pengetahuan

Dimensi ini memiliki dua rasio yaitu rasio bantuan pendidikan dan rasio penelitian. Rasio bantuan pendidikan merupakan besaran nilai biaya pendidikan karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Rasio penelitian merupakan besaran nilai biaya penelitian karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel IV. 1 Rasio Dimensi Memajukan Pengetahuan Pada Tahun 2021-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Bantuan Pendidikan	Beban Penelitian	Total Beban
1.	BMI	2021	34.358.954	1.844.695	685.063.340
		2022	40.854.065	2.572.331	635.187.554
2.	BVS	2021	39.789.600	1.748.525	943.567.402
		2022	41.003.564	3.650.121	855.256.970
3.	BSI	2021	46.904.000	1.916.700	161.448.480
		2022	58.412.000	2.080.423	164.303.450
4.	BMS	2021	33.948.760	987.042	187.641.475
		2022	15.308.421	625.911	241.467.085
5.	BSB	2021	19.816.318	5.871.005	391.466.807
		2022	24.914.280	3.512.320	299.197.201

6.	BCA Syaria h	2021	10.829.584	579.120	180.597.587
		2022	13.727.073	878.352	208.409.154

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2021-2022

b. Dimensi Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio pelatihan yang merupakan besaran nilai biaya pelatihan karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel IV.2 Rasio Dimensi Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru Pada Tahun 2021-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Beban Pelatihan	Total Beban
1.	BMI	2021	7.784.000	685.063.340
		2022	9.600.000	635.187.554
2.	BVS	2021	1.394.487	943.567.402
		2022	2.815.321	855.256.970
3.	BSI	2021	7.942.054	161.448.480
		2022	5.389.722	164.303.450
4.	BSM	2021	3.880.137	187.641.475
		2022	3.038.354	241.467.085
5.	BSB	2021	1.132.566	391.466.807
		2022	1.234.134	299.197.201
6.	BCA Syariah	2021	4.700.000	180.597.587
		2022	8.100.000	208.409.154

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2021-2022

c. Dimensi Menciptakan Kesadaran Akan Bank Syariah

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio publisitas yang merupakan besaran nilai biaya promosi terhadap total biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan.

Tabel IV.3 Rasio Dimensi Menciptakan Kesadaran Akan Bank Syariah Pada Tahun 2021-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Beban Promosi	Total Beban
1.	BMI	2021	16.624.447	685.063.340
		2022	20.102.071	635.187.554
2.	BVS	2021	11.468.305	943.567.402
		2022	10.444.000	855.256.970
3.	BSI	2021	73.264.511	161.448.480
		2022	48.017.085	164.303.450
4.	BSM	2021	20.426.232	187.641.475
		2022	20.178.600	241.467.085
5.	BSB	2021	19.024.914	391.466.807
		2022	32.016.237	299.197.201
6.	BCA Syariah	2021	24.088.987	180.597.587
		2022	86.816.002	208.409.154

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2021-2022

2. Menegakkan Keadilan

Maksud adil di sini ialah adil bagi seluruh pihak dengan tidak memandang perbedaan agamanya. Setiap muslim wajib bertindak adil terhadap seagamanya ataupun terhadap non muslim. Menegakkan keadilan dalam perbankan syariah dapat diukur melalui dimensi pengembalian yang adil, dimensi produk dan layanan yang terjangkau, dan dimensi menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan.

a. Dimensi Pengembalian Yang Adil

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio *return* yang adil yang merupakan besaran nilai bagi hasil terhadap pendapatan investasi bersih yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel IV. 4 Rasio Dimensi Pengembalian Yang Adil Pada Tahun 2021-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi	Pendapatan Investasi Bersih
1.	BMI	2021	39.711.545	2.692.598.551
		2022	68.302.948	2.785.537.731
2.	BVS	2021	39.981.331	5.273.729.323
		2022	46.163.654	3.021.956.870
3.	BSI	2021	89.592.883	3.541.658.000
		2022	79.117.085	5.521.495.000
4.	BMS	2021	11.376.435	2.134.050.665
		2022	12.938.340	7.487.921.672
5.	BSB	2021	55.236.655	6.766.072.650
		2022	52.833.230	11.702.325.230
6.	BCA Syariah	2021	39.981.564	5.273.729.651
		2022	46.163.002	3.021.956.772

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2021-2022

b. Dimensi Produk dan Layanan yang Terjangkau

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio fungsi distribusi yang merupakan besaran nilai pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel IV. 5 Rasio Dimensi Produk dan Layanan Yang Terjangkau Pada Tahun 2021-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	Total Pembiayaan
1.	BMI	2021	20.595.108.760	41.288.107.543
		2022	16.215.666.541	33.559.034.540
2.	BVS	2021	93.221.174.000	126.292.612.000
		2022	98.715.890.000	123.457.155.000
3.	BSI	2021	63.342.940.876	108.578.508.078
		2022	81.669.170.221	174.891.251.322
4.	BMS	2021	39.108.681.550	65.408.008.600
		2022	79.475.101.322	96.130.706.320
5.	BSB	2021	27.519.165.320	45.326.351.000
		2022	26.984.080.663	42.436.400.000
6.	BCA Syariah	2021	39.108.681.540	65.408.008.542
		2022	79.475.101.226	96.130.706.762

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2021-2022

- c. Dimensi Menghilangkan Unsur-unsur Negatif yang Dapat Menciptakan Ketidakadilan

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio produk bebas bunga yang merupakan besaran nilai pendapatan bebas bungan terhadap total pendapatan yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel IV. 6 Rasio Dimensi Menghilangkan Unsur-Unsur Negatif Yang Dapat Menciptakan Ketidakadilan Pada Tahun 2021-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Pendapatan Bebas Bunga	Total Pendapatan
1.	BMI	2021	2.910.981	22.324.678
		2022	4.366.800	22.024.415
2.	BVS	2021	6.553.932	70.539.135

		2022	5.766.747	87.061.742
3.	BSI	2021	3.341.088	89.560.000
		2022	2.934.275	88.000.000
4.	BMS	2021	1.268.178	63.639.980
		2022	1.733.054	61.676.960
5.	BSB	2021	7.228.831	32.621.745
		2022	3.423.452	24.274.357
6.	BCA Syariah	2021	3.189.054	27.807.422
		2022	3.599.152	39.465.308

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2021-2022

3. Memelihara Kemaslahatan

Memelihara kemaslahatan merupakan tujuan *Maqosid* yang ketiga. Maksud *masalah* dalam Islam ialah yang terkait kepentingan publik, tidak menghususkan golongan tertentu. Hal tersebut berlandaskan pada perlindungan akan lima hal, yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Memelihara kemaslahatan diproksikan ke dalam tiga dimensi dengan memuat tiga rasio diantaranya:

a. Dimensi Profitabilitas Bank

Besaran rasio ini dapat diukur dengan menghitung laba bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV. 7 Rasio Dimensi Profitabilitas Bank Pada Tahun 2021-2022 (Dalam Miliaran Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Aset
1.	BMI	2021	18.927.051	58.899.174.319
		2022	26.581.068	61.363.584.209
2.	BVS	2021	4.593.650	1.660.849.000
		2022	4.974.554	1.954.025.640

3.	BSI	2021	36.516.000	87.939.548.000
		2022	60.521.000	98.341.782.000
4.	BMS	2021	53.770.720	14.041.750.908
		2022	46.981.034	17.034.650.003
5.	BSB	2021	23.100.000	6.220.221.221
		2022	12.100.000	7.013.225.123
6.	BCA Syariah	2021	17.465.000	71.064.236.543
		2022	23.600.432	85.126.717.521

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2021-2022

b. Dimensi Redistribusi Pendapatan dan Kesejahteraan

Besaran rasio ini dapat diukur dengan menghitung zakat terhadap aset bersih yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV. 8 Rasio Dimensi Redistribusi Pendapatan dan Kesejahteraan Pada Tahun 2021-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	Tahun	Zakat	Aset Bersih
1.	BMI	2021	8.196.858	57.691.517
		2022	7.345.469	56.427.240
2.	BVS	2021	1.838.343	18.556.600
		2022	2.031.565	18.623.254
3.	BSI	2021	8.933.790	19.306.055
		2022	7.051.210	26.448.116
4.	BMS	2021	4.447.499	25.323.075
		2022	6.674.458	28.934.403
5.	BSB	2021	1.514.900	18.529.549
		2022	1.058.640	15.615.303
6.	BCA Syariah	2021	6.609.000	25.950.836
		2022	8.076.320	23.065.433

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2021-2022

c. Dimensi Investasi di Sektor Riil

Besaran rasio ini dapat diukur dengan menghitung investasi sektor riil terhadap total investasi yang dimiliki perusahaan.

**Tabel IV. 9 Rasio Dimensi Investasi Di Sektor Riil Pada Tahun 2021-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No.	Nama Bank	Tahun	Investasi Sektor Riil	Total Investasi
1.	BMI	2021	26.925.985	347.468.837
		2022	27.855.377	347.468.837
2.	BVS	2021	60.616.561	608.722.311
		2022	55.284.768	409.854.804
3.	BSI	2021	98.476.872	541.066.508
		2022	74.779.430	710.900.354
4.	BMS	2021	31.618.439	102.509.765
		2022	24.085.004	163.128.954
5.	BSB	2021	20.411.570	214.113.732
		2022	21.509.376	230.529.401
6.	BCA Syariah	2021	25.980.439	206.287.007
		2022	28.010.487	240.275.120

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2021-2022

C. Analisis Data

1. Mendidik Individu (P1)

Tujuan mendidik individu/P1 memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu : memajukan pengetahuan (D1), menerapkan dan meningkatkan keahlian baru (D2), dan menciptakan kesadaran akan bank syariah (D3). Setiap dimensi dapat diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen). Dimensi memajukan pengetahuan (D1) dapat diukur dengan bantuan pendidikan (E1) dan kegiatan penelitian (E2). Dimensi menerapkan dan

meningkatkan keahlian baru (D2) dapat diukur dengan kegiatan pelatihan (E3). Dimensi menciptakan kesadaran akan bank syariah (D3) dapat diukur dengan kegiatan publikasi (E4).

Semakin besar bank syariah mengalokasikan dana dalam hal 4 (elemen)/indikator, melalui bantuan pendidikan (E1), kegiatan penelitian (E2), kegiatan pelatihan (E3, dan kegiatan publikasi (E4), maka menunjukkan bahwa bank syariah semakin fokus dalam pencapaian program mendidik individu, dan ini merupakan hal yang baik bagi bank syariah dalam hal peningkatan kualitas sumberdaya manusia sehingga pada gilirannya dapat mengedukasi konsumen tentang tujuan, produk, dan pelayanan bank syariah. Empat elemen tersebut dapat dilihat dari data berikut:

Tabel IV. 10 Pencapaian Rasio Mendidik Individu dari Tahun 2021-2022

No.	Nama Bank	Tahun	Bantuan Pendidikan (E1)	Kegiatan Penelitian (E2)	Kegiatan Pelatihan (E3)	Kegiatan Publikasi (E4)
			R1	R2	R3	R4
1.	BMI	2021	0,0502	0,0027	0,0114	0,0243
		2022	0,0643	0,0040	0,0151	0,0316
2.	BVS	2021	0,0422	0,0019	0,0015	0,0122
		2022	0,0479	0,0043	0,0033	0,0122
3.	BSI	2021	0,2905	0,0119	0,0492	0,4538
		2022	0,3555	0,0127	0,0328	0,2922
4.	BMS	2021	0,1809	0,0053	0,0207	0,1089
		2022	0,0634	0,0026	0,0126	0,0836
5.	BSB	2021	0,0506	0,0150	0,0029	0,0486
		2022	0,0833	0,0117	0,0041	0,1070
6.	BCA Syariah	2021	0,0600	0,0032	0,0260	0,1334
		2022	0,0659	0,0042	0,0389	0,4166

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi pada tahun 2021 dalam hal bantuan pendidikan (E1) adalah Bank syariah Indonesia dengan nilai rasio 0,2905. Pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan penelitian (E2) adalah Bank Syariah Bukopin dengan nilai rasio 0, 0150. Pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan pelatihan (E3) adalah Bank Syariah Indonesia 0,0492. Sedangkan pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan publikasi adalah Bank Syariah Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,4538.

Bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi pada tahun 2022 dalam hal pendidikan (E1) adalah Bank Syariah Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0.3555. pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan penelitian (E2) adalah Bank Syariah Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,0127. Pencapaian tertinggi dalam kegiatan pelatihan (E3) adalah Bank BCA Syariah dengan nilai rasio sebesar 0, 0389. Sedangkan pencapaian tertinggi dalam hal kegiatan publikasi (E4) adalah Bank BCA Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,4166.

2. Menegakkan Keadilan (P2)

Tujuan menegakkan keadilan/P2 memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu melakukan pengembalian yang adil (D4), menciptakan produk dan pelayanan yang terjangkau (D5), dan menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan (D6). Setiap dimensi dapat diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen). Dimensi melakukan pengembalian yang adil (D4) dapat diukur dengan return yang

adil (E5). Dimensi menciptakan produk dan pelayanan yang terjangkau (D5) dapat diukur dengan fungsi distribusi (E6). Dimensi menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan (D6) dapat diukur dengan produk bebas bunga (E7).

Tabel IV.11 Pencapaian Rasio Menegakkan Keadilan dari Tahun 2021-2022

No.	Nama Bank	Tahun	Return Yang Adil (E5)	Fungsi Distribusi (E6)	Produk Bebas Bunga (E7)
			R5	R6	R7
1.	BMI	2021	0,0147	0,4988	0,1304
		2022	0,0245	0,4832	0,1983
2.	BVS	2021	0,0076	0,7381	0,0929
		2022	0,0153	0,7996	0,0662
3.	BSI	2021	0,0253	0,5834	0,0373
		2022	0,0143	0,4670	0,0333
4.	BMS	2021	0,0053	0,5979	0,0199
		2022	0,0017	0,8267	0,0281
5.	BSB	2021	0,0082	0,6071	0,2216
		2022	0,0045	0,6359	0,1410
6.	BCA Syariah	2021	0,0076	0,5979	0,1147
		2022	0,0153	0,8267	0,0912

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi pada tahun 2021 dalam hal *return* yang adil (E5) adalah Bank Syariah Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,0253 dan pencapaian terendah adalah Bank Mega Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,0053. Pencapaian tertinggi dalam hal fungsi distribusi (E6) adalah Bank Victoria Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,7381 dan pencapaian terendah adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,4988. Pencapaian tertinggi dalam hal produk bebas bunga (E7)

adalah Bank Syariah Bukopin dengan nilai rasio sebesar 0,2216 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Mega Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,0199.

Pada tahun 2022 bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi dalam hal return yang adil (E5) adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,0245 dan pencapaian terendah adalah Bank Mega Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,0017. Pencapaian tertinggi dalam hal fungsi distribusi (E6) adalah Bank Mega Syariah dan BCA Syaiah dengan nilai rasio yang sama sebesar 0,8267 dan pencapaian terendah adalah Bank Syariah Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,4670. Pencapaian tertinggi dalam hal produk bebas bunga (E7) adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,1983 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Mega Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,0281.

3. Memelihara Kemaslahatan (P3)

Tujuan memelihara kemaslahatan/P3 memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu menghasilkan profitabilitas bank (D7), melakukan redistribusi pendapatan & kesejahteraan (D8), dan melakukan investasi di sektor riil (D9). Setiap dimensi dapat diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen). Dimensi menghasilkan profitabilitas bank (D7) dapat diukur dengan rasio laba (E8). Dimensi melakukan redistribusi pendapatan & kesejahteraan (D8) dapat diukur dengan pendapatan individu (E9). Dimensi melakukan

investasi di sektor riil (D9) dapat diukur dengan rasio investasi di sektor riil (E10).

Tabel IV.12 Pencapaian Rasio Menegakkan Keadilan dari Tahun 2021-2022

No.	Nama Bank	Tahun	Rasio Laba (E8)	Pendapatan Individu (E9)	Investasi Sektor Riil (E10)
			R8	R9	R10
1.	BMI	2021	0,0003	0,1421	0,0775
		2022	0,0004	0,1302	0,0802
2.	BVS	2021	0,0028	0,0991	0,0996
		2022	0,0025	0,1091	0,1349
3.	BSI	2021	0,0004	0,4627	0,1820
		2022	0,0006	0,2666	0,1052
4.	BMS	2021	0,0038	0,1756	0,3084
		2022	0,0028	0,2307	0,1476
5.	BSB	2021	0,0037	0,0818	0,0953
		2022	0,0017	0,0678	0,0933
6.	BCA Syariah	2021	0,0002	0,2547	0,1259
		2022	0,0003	0,3501	0,1166

Sumber : Data Sekunder Annual Report Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi pada tahun 2021 dalam hal rasio laba (E8) adalah Bank Mega Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,0038. Pencapaian tertinggi dalam hal pendapatan individu (E9) adalah Bank Syariah Indonesia dengan nilai rasio sebesar 0,4627. Pencapaian tertinggi dalam hal investasi di sektor riil (E10) adalah Bank Mega Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,3084.

Pada tahun 2022 bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi dalam hal rasio laba (E8) adalah Bank Mega Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,0028. Pencapaian tertinggi dalam hal pendapatan individu

(E9) adalah Bank BCA Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,3501. Pencapaian tertinggi dalam hal investasi di sektor riil (E10) adalah Bank Mega Syariah dengan nilai rasio sebesar 0,1476.

4. *Maqashid Syariah Index*

Hasil perhitungan masing-masing tujuan dan *Index Maqashid Syariah* bank syariah di Indonesia tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13 Pencapaian *Index Maqashid Syariah* Bank Syariah Tahun 2021

Nama Bank	Mendidik Individu	Menegakkan Keadilan	Memelihara Kemaslahatan	<i>Index Maqashid</i>	Ranking
	P1	P2	P3		
BMI	0,0886	0,6439	0,2199	0,9524	Keenam
BVS	0,0578	0,8386	0,2015	1,0979	Kelima
BSI	0,8054	0,6460	0,6451	2,0965	Pertama
BMS	0,3158	0,6231	0,4878	1,4267	Ketiga
BSB	0,1171	0,8369	0,9170	1,8170	Kedua
BCA Syariah	0,2226	0,7202	0,3808	1,3236	Keempat

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi tujuan pertama *Maqashid Syariah* mendidik individu/PI adalah Bank Syariah Indonesia sebesar 0,8054 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Victoria Syariah sebesar 0,0578. Pencapaian tertinggi tujuan kedua *Maqashid Syariah* menegakkan keadilan/P2 adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 0,8369 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Mega Syariah sebesar 0,6231. Pencapaian tertinggi tujuan ketiga *Maqashid Syariah* memelihara kemaslahatan/P3

adalah Bank Bukopin Syariah sebesar 0,9170 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Victoria Syariah sebesar 0,2015. Sedangkan pencapaian *Index Maqashid Syariah* yang tertinggi tahun 2021 adalah Bank Syariah Indonesia sebesar 2,0965 dan pencapaian *Index Maqashid Syariah* yang terendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,9524.

Tabel IV.14 Pencapaian *Index Maqashid Syariah* Bank Syariah Tahun 2022

Nama Bank	Mendidik Individu	Menrgakkan Keadilan	Memlihara Kemaslahatan	<i>Maqashid Index</i>	Rangking
	P1	P2	P3		
BMI	0,1150	0,7060	0,2108	1,0318	Keenam
BVS	0,0677	0,8811	0,2465	1,1953	Keempat
BSI	0,6932	0,5146	0,3724	1,5802	Kedua
BMS	0,1622	0,8565	0,3811	1,3998	Ketiga
BSB	0,2061	0,7814	0,1628	1,1503	Kelima
BCAS	0,5256	0,9332	0,4670	1,9260	Pertama

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi tujuan pertama *Maqashid Syariah* mendidik individu/PI adalah Bank Bank Syariah Indonesia sebesar 0,6932 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Victoria Syariah sebesar 0,0677. Pencapaian tertinggi tujuan kedua *Maqashid Syariah* menegakkan keadilan/P2 adalah Bank BCA Syariah sebesar 0,9332 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Syariah Indonesia sebesar 0,5146. Pencapaian tertinggi tujuan ketiga *Maqashid Syariah* memelihara kemaslahatan/P3 adalah Bank BCA Syariah sebesar 0,4670 dan pencapaian yang terendah adalah Bank Syariah Bukopin

sebesar 0,1628. Sedangkan pencapaian *Index Maqashid Syariah* yang tertinggi tahun 2022 adalah Bank BCA Syariah sebesar 1,9260 dan pencapaian *Index Maqashid Syariah* yang terendah adalah Bank Muamalat Syariah sebesar 1,0318.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Laporan keuangan bank dapat mengidentifikasi prestasi, kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh bank. Laporan keuangan juga dapat melihat kinerja suatu bank. Selain laporan keuangan untuk melihat kinerja suatu bank juga dapat ditinjau melalui pendekatan *Maqashid Syariah Index* yang dikembangkan oleh Mustafa Omar yang terdiri dari tiga indikator tujuan syariah yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan dan memelihara kemaslahatan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja Bank Umum Syariah dengan *maqashid syariah index*, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tahfidz al-Fard* (Mendidik individu)

Tujuan pertama dari *maqashid syariah index* yaitu penyucian jiwa yang dikembangkan menjadi konsep tujuan meningkatkan pendidikan.⁸ Proses penyucian jiwa akan lebih efektif jika dipraktikkan didalam proses pendidikan mulai sejak usia dini.

⁸ Restiana Wahyuni, "Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Tahun 2016" (*Skripsi*, Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan, 2018), hlm. 32.

Hal – hal yang harus dilakukan Bank Umum Syariah dalam menjalankan tujuan *maqashid syariah index* yang pertama yaitu mendidik individu seperti, meningkatkan pendidikan masyarakat dengan memberikan bantuan beasiswa pada sekolah-sekolah, melakukan kegiatan penelitian dalam pengembangan Bank Umum Syariah, memberikan pelatihan dan pendidikan kepada para pegawai untuk meningkatkan SDM dan *skill* dalam meningkatkan mutu pelayanan Bank Umum Syariah dan melakukan kegiatan sosialisasi, dan publisitas/promosi terhadap produk dan layanan perbankan syariah untuk masyarakat.

Berdasarkan tabel indikator kinerja setelah dilakukan pembobotan pada rasio-rasio, dapat dilihat bahwa Bank Syariah Indonesia memperoleh pencapaian tertinggi tujuan pertama yaitu mendidik individu sebesar 0,6932 pada tahun 2021 dan 2022 . Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Prima Dwi Priyatno, dkk yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis *Maqashid Shariah Index*”, yang menyatakan bahwa Bank Syariah Indonesia sama-sama mempunyai nilai tertinggi dalam tujuan *maqashid syariah index* yang pertama yaitu mendidik individu.

2. *Iqamah al-Adl* (Menegakkan Keadilan)

Tujuan *Maqashid Syariah Index* yang kedua yaitu menegakkan keadilan, artinya bahwa perbankan syariah harus meyakinkan masyarakat bahwa setiap transaksi dalam setiap kegiatan bisnis

dilakukan secara adil, termasuk produk, harga, syarat dan ketentuan kontrak. Menciptakan keadilan, didasarkan pada penilaian obyektif kinerja perbankan syariah untuk memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan bisnis kepemilikan perusahaan, termasuk dalam produk serta aktivitas transaksi keseluruhan adalah aktivitas yang bebas dari bunga.⁹

Konsep (tujuan) bank syariah menegakkan keadilan berkaitan dengan penegakan hak-hak dan kewajiban semua pihak yang bertransaksi dengan bank syariah secara adil. Ketika bank syariah membentuk akun bagi hasil belum dibagi berarti sebagian dari pendapatan kotor dari pendapatan pengelolaan dana yang disisihkan, sebelum mengalokasikannya ke bagian *mudharib* dengan tujuan untuk memberikan *return*/hasil yang lebih merata kepada pemilik rekening dan pemegang saham. Adanya akun bagi hasil belum dibagi menyebabkan hak oranglain tertahan sehingga menimbulkan ketidakadilan. Misalnya, seorang nasabah yang memutuskan keluar dari bank syariah tidak bisa mendapatkan haknya karena bank menahan sebagian bagi hasil. Padahal uang nasabah tersebut sudah dipakai untuk menyalurkan pembiayaan.

Sedangkan peningkatan pada elemen/indikator fungsi distribusi dan produk bebas bunga menunjukkan bahwa bank syariah berusaha

⁹ Agus Sobari and Sri Hartono, "Shariah Maqashid Index as a Measuring Performance of Islamic Banking: A More Holistic Approach," *Corporate Ownership and Control*, 14, no. 2 (2017): 193–201.

meningkatkan tujuannya dalam hal keadilan sosial ekonomi dan berkontribusi secara positif terhadap penghapusan kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat. Melalui pembiayaan *musyararakah* dan *mudharabah*, bank syariah menciptakan keadilan antara deposan dengan bank syariah, antara bank syariah dengan nasabah pembiayaan dan menghilangkan kezaliman yang bersumber dari sistem bunga.

Dari hasil tersebut Bank Syariah harus dapat meningkatkan pendapatan bebas bunga yang ada, sehingga kegiatan Bank Syariah dalam rangka meningkatkan pendapatan dapat berjalan sesuai dengan asas yang dipegang yaitu terbebas dari segala kegiatan yang berhubungan dengan riba. Dalam hal ini Bank Mega Syariah memperoleh pencapaian tertinggi tahun 2021 sedang pada tahun 2022 BCA Syariah memiliki nilai persentase tertinggi yang menunjukkan bahwa kegiatan usaha syariah yang dijalankan berjalan dengan baik. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Alfany Zahra Ritonga yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Maqashid Syariah Index* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2015-2019)”, yang menyatakan bahwa bank BCA Syariah hanya pada peringkat ketiga dalam pelaksanaan tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2015-2019 pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan bebasa bunga.

3. *Jabl al-Maslahah* (Menciptakan Kemaslahatan)

Tujuan Maqashid Syariah yang ketiga yaitu menciptakan kemaslahatan atau kesejahteraan. Tujuan ketiga ini perbankan syariah harus membuat prioritas kegiatan bisnis yang memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat. Sehingga keuntungan atau manfaat tidak hanya dirasakan oleh Bank Umum Syariah itu sendiri, namun juga bisa dirasakan oleh masyarakat.

Peningkatan pada rasio investasi pada sektor riil menunjukkan bahwa bank syariah secara langsung berinvestasi pada sektor ekonomi riil, seperti sektor pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, usaha kecil dan menengah. Sektor UMKM merupakan denyut nadi bagi perekonomian umat. Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak UMKM semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen. Bila hal tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan. Pemberian pembiayaan atau permodalan kepada pelaku UMKM, secara langsung akan mempengaruhi volume usaha bila hal tersebut digunakan menjadi modal kerja. Jika pembiayaan tersebut digunakan untuk investasi atau untuk melakukan diversifikasi usaha, maka akan meningkatkan kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan menambah volume usaha juga. Pertambahan volume usaha tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan bagi UKM maupun tenaga kerja

yang bekerja pada perusahaan tersebut. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan diharapkan mendukung perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Selain itu lembaga keuangan yang ada dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh masyarakat.¹⁰ Karena sektor riil berdampak langsung secara luas pada populasi masyarakat. Bank Syariah harus dapat meningkatkan investasi pada sektor riil agar tujuan kemaslahatan yang ingin dicapai dapat terwujud. Dengan lebih banyak alokasi dana pada investasi pada sektor riil dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam rangka pengembangan kegiatan UMKM yang ada di masyarakat.

Berdasarkan tabel indikator kinerja setelah dilakukan pembobotan pada rasio-rasio, dapat dilihat bahwa Bank Syariah Bukopin memperoleh pemcapain tertinggi pada tahun 2021 sedangkan pada tahun 2022 pencapain tertinggi adalah Bank BCA Syariah. Sesuai dengan penelitian terdahulu Riski Hairany dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan *Index Maqashid Syariah*”, yang menyatakan bahwa Bank Bukopin Syariah sama-sama menjadi peringkat pertama pada tujuan syariah yang ketiga yaitu menegakkan keadilan.

¹⁰ Zamroni, “Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM),” *Jurnal Istishadia*, 6, no. 2 (September 2013): 112–31.

4. *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Untuk menentukan peringkat kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Maqashid Syariah Index* (MSI), maka hal ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan total indikator kinerja dari 3 tujuan *maqashid syariah index* pada masing-masing Bank Umum Syariah. Setelah melakukan penjumlahan terhadap semua indikator, berdasarkan nilai tertinggi dan terendah maka akan dapat dilakukan perangkingan. Berikut ini perangkingan yang dilakukan sesuai dengan *Maqashid Syariah Index* dari yang tertinggi sampai yang terendah:

- a. Pada tahun 2022 BSI berada pada posisi yang pertama sedangkan tahun 2022 berada pada urutan kedua, hal ini terjadi karena pada elemen yang pertama yakni mendidik individu BSI masih totalitas pada tujuan mendidik individu baik itu dari pendidikan, penelitian, pelatihan dan publisitasnya namun dalam menerapkan tujuan yang kedua masih kurang dalam hal menegakkan keadilan berkaitan dengan penegakan hak-hak dan kewajiban semua pihak bank yang bertransaksi dengan bank syariah secara adil.
- b. Yang kedua pada tahun 2021 BSB menjadi peringkat kedua sedangkan tahun 2022 berada di peringkat kelima. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya tujuan ketiga yaitu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat yang artinya pembiayaan terhadap UMKM masih sedikit dan manfaat yang diberikan belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat usaha kecil dan menengah.

- c. Bank Mega Syariah mampu mempertahankan posisinya meskipun hanya diperingkat ketiga pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini membuktikan kekonsistenan BSM dalam mewujudkan *Maqashid Syariah Index*-nya dan memberikan kemaslahatan bagi nasabahnya agar terus bertransaksi menggunakan BSM.
- d. Tahun 2021 BCA Syariah berada pada peringkat keempat sedangkan pada tahun 2022 berada pada posisi yang pertama, artinya BCA Syariah mengevaluasi diri untuk semakin baik lagi baik itu dalam mendidik individu, menegakkan keadilan serta menciptakan kemaslahatan. Sehingga nasabah atau masyarakat semakin yakin bahwa bank BCA Syariah menjadi salah satu bank syariah yang mencerminkan bahwa kemaslahatan bagi seluruh umat adalah hal yang harus diperhatikan.
- e. Bank Victoria Syariah menjadi salah satu bank yang posisinya tetap dibawah tahun 2021 pada peringkat kelima dan tahun 2022 peringkat keempat. Hal ini jelas bahwa seharusnya bank BVS harus mampu meningkatkan baik itu pengetahuan, keadilan dan kesejahteraan bagi karyawan, nasabah dan masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa ketiga tujuan ini sangat penting baik itu sumber daya insaninya, peendidikannya dan promosinya.
- f. Bank Muamalat Indonesia baik tahun 2021 dan 2022 berada pada peringkat keenam hal ini dipengaruhi oleh tujuan *Maqashid Syariah* pertama yaitu mendidik individu, BMI masih sangat rendah dalam

hal pengembangan pengetahuan, padahal pengembangan pengetahuan dan peningkatan sumber daya insani sangatlah penting dalam kemajuan lembaga bank syariah karena sumber daya insani yang unggul merupakan modal untuk merealisasikan visi dan misi setiap organisasi termasuk perbankan syariah.

Berdasarkan penjelesan di atas dapat diketahui bahwa Bank Umum Syariah hampir semuanya sudah menjalankan prinsip *Mqashid Syariah* dengan baik. Setiap Bank Umum Syariah memiliki kelebihan dan kekurangan didalam melaksanakan tujuan Mqashid Syariah Index, namun secara garis besar sudah bisa menjalankan semua tujuannya yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan dan memelihara kemaslahatan dengan baik. Hal ini terlihat pada Bank Syariah Indonesia yang mampu mempertahankan kinerjanya sesuai dengan Maqashid sesuai dengan tujuan dan elemen yang telah dijelaskan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini juga, diharapkan bahwa semua Bank Umum Syariah di Indonesia, bisa melakukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut mengenai penilaian kinerja yang cocok dan sesuai dengan prinsip syariah yang mengutamakan kemaslahatan umat.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka. Keterbatasan pada penelitian ini melalui subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat

dalam karya tulis ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel dan lainnya, sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara interpretasi data dengan fakta dari proses pencarian pustaka yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan waktu dan data penelitian dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam penggunaan indikator dari setiap rasio keuangan yang dapat menilai kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis kinerja berdasarkan *Maqashid Syariah Index (MSI)* maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum pencapaian tertinggi tujuan pertama *Maqashid Syariah* mendidik individu/PI pada tahun 2021 dan 2022 adalah Bank Syariah Indonesia sebesar 0,8054 dan 0,6932.
2. Secara umum pencapaian tertinggi tujuan kedua *Maqashid Syariah* menegakkan keadilan/P2 pada tahun 2021 adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 0,8369. Sedangkan pada tahun 2022 Pencapaian tertinggi adalah Bank BCA Syariah sebesar 0,9332.
3. Secara umum pencapaian tertinggi tujuan ketiga *Maqashid Syariah* memelihara kemaslahatan/P3 pada tahun 2021 adalah Bank Bukopin Syariah sebesar 0,9170. Sedangkan pada tahun 2022 pencapaian tertinggi adalah Bank BCA Syariah sebesar 0,4670.
4. Secara umum pencapaian *Maqashid Syariah Index* yang tertinggi pada tahun 2021 adalah Bank Syariah Indonesia sebesar 2,0965. Sedangkan pada tahun 2022 pencapaian *Maqashid Syariah Index* yang tertinggi adalah Bank BCA Syariah sebesar 1,9260.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan pengukuran *Maqashid Syariah Index* untuk pengukuran kinerja keuangannya. Karena sudah banyak penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dengan pengukuran *Maqashid Syariah Index* pengukuran kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah masih saja menggunakan pengukuran kinerja keuangan yang menyerupai bank konvensional maka tidak sesuai dengan konsep syariah yang ada.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran mengenai perbankan syariah dalam melihat indikator kinerja berdasarkan *Maqashid Syariah Index*.
3. Bagi nasabah sangat penting dalam hal memilih Bank Syariah yang terus menjaga aturan-aturan syariah dalam kinerja perbankan syariah agar dapat terhindar dari hal-hal yang dilarang dan juga dapat memajukan lembaga keuangan syariah khususnya Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi. "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) Dan Profitabilitas Bank Syariah," *Islamic Economic & Finance (IEF)* Universitas Trisakti, 24, no. 1 (2014): 24–52.
- Aisha, Novilia. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Sharia Maqashid Index*." *Skripsi* Universitas Jember, 2016.
- Al-Ghifari, Muhammad, dkk. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Maqashid Syariah*." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan* Vol. 3, No. 2, 2015.
- Amalias, Rizki. "Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?: Penilaian dengan *Sharia Maqashid Index (SMI)*." *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* Vol. 2, No. 1, 2020.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edoso Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ascarya. *Formulating Islamic Bank Maqashid Index. Roundtable Policy Discussion on Magashid Shariah*. Jakarta: kencana, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Persada Media, 2005.
- . *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Cakhyaneu, A. "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Sharia Maqashid Index (Smi)*," *Anwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2, no. 2 (2018): 1–12.
- Darmalaksana, W. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*. Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Deswita, Safira. "Analisis Kinerja Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*." *Skripsi* UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Dwi Priyatno, Prima, dkk. "Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis *Maqashid Sharia Index*." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2022.
- Efriza, Ririn Eka, and Molli Wahyuni. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia," *Internasional Journal of Social Science and Business*, 1, no. 2 (2017): 66–74.
- Firdatuddiniyah, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Indeks *Maqashid Syaiah* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia dan

- Malaysia Berdasarkan Islamic Finance Development Report 2019)." *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Hairany, Riski. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan *Index Maqashid Syariah*." *Skripsi* IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Hapisuddin, "Perkembangan *Green Economy* Berbasis *Maqashid Syariah* dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia." *Skripsi* UIN Syahada Padangsidimpuan, 2023.
- Haula Nabiya, Diflah. "Pengukuran Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Melalui Pendekatan *Maqashid Syariah Index* dan RGEC." *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Hutauruk, Dina Mirayanti. "Bank Syariah Indonesia Resmi Beroperasi Hari Ini, Simak Prospek Bank Syariah Ke Depan," February 1, 2021. *Bisnis.com*.
- Karim, Adiwarmar. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Nofinawati. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *JURIS*, 14, no. 2 (2015): 171–73.
- Prasetyowati & Handoko. "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4, No. 2 (2016).
- Priyadi, Unggul. "Modul 1: *Manajemen Perbankan Syariah*." Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2020.
- Purwoko, D., and B. Sudianto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20, no. 1 (2018): 26–27.
- Pujoko, Sri. "Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqashid Syariah pada Bank Muamalat Cabang Medan." *Skripsi* UMSU Medan, 2020.
- Riswanti Lubis, Alda. "Pendekatan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2018-2020." *Skripsi* UIN Syahada Padangsidimpuan, 2022.
- Saidi. "Analisis Kinerja dengan Metode *Economic Value Added* (Studi Kasus PT Astra International Tbk)." *Riset Manajemen dan Akuntansi* Vol. 1, No. 2, 2010.
- Sari Siregar, Nirma. "Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index*." *Skripsi* IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Shohifatul Amalia, Zanuba. "Analisis Kinerja *Maqashid Syariah Indeks* dan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia." *Skripsi* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Sobari, Agus, and Sri Hartono. "Shariah Maqashid Index as a Measuring Performance of Islamic Banking: A More Holistic Approach," *Coorporate Ownership and Control*, 14, no. 2 (2017): 193–201.

- Sudrajat, Antonio, and Amirus Sodiq. *Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada 9 Bank Umum Syariah Di Indonesia)*. Bandung: STAIN Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Jakarta: Alfabet, 2016.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhada, dan Sigit Pramono. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Maqashid Syariah Index, Periode 2009-2011," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2, no. 1 (2014): 21–34.
- Sukandi, Budi. "Inklusivme Maqashid Syariah Menuju Pembangunan Berkelanjutan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tsaqafah*, 12, no. 1 (2016): 32–45.
- Syofyan, Andriani. "Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqashid Syariah di Indonesia." *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* Vol. 2, No. 2, 2017.
- Taufik Azis, Mohammad. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah." *Al-Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 10, No. 1, 2018.
- Wahyuni, Molli dan Ririn Eka Efriza. " Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia." *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 1 (02) pp. 66-74.
- Wahyuni, Restiana. "Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Tahun 2016." Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan, 2018.
- Wahyuni, Sri. *Kinerja Maqashid Syariah Dan Faktor-Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Wiwit. "Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Syariah Maqasid Indeks (Studi Kasus Pada 11 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2018)." *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Zahra Ritonga, Alfany. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Maqashid Syariah Index (Studi Kasus Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK 2015-2019)." *Skripsi* UINSU Medan, 2021.
- Zamroni. "Peran Bank Syariah Dalam Penyaluran Dana Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Jurnal Istishadia*, 6, no. 2 (September 2013): 112–31.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nia Handayani
Nim : 18 401 00306
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Tanggabosi, 27 Maret 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 5 dari 5 bersaudara
Alamat Lengkap : Tanggabosi 1
Motto : *It's about yourself not about others, just make a decision. It's your life.*
Telepon/No. Hp : 0822-7728-1817
Email : nianaesty@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

a. Nama Ayah : Sunnun Nasution
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Tanggabosi
d. Telp/HP : 0812-6525-0071

2. Ibu

a. Nama Ibu : Maswarni Batubara
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Tanggabosi
d. Telp/HP : -

3. Latar Belakang Pendidikan

1. Tahun 2006-2012 : SD Negeri 036 Tanggabosi
2. Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Siabu
3. Tahun 2015-2018 : SMK Negeri 1 Panyabungan
4. Tahun 2018-2023 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah UIN Syahada Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Muamalat Indonesia
Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)**

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2021	Rp.34.358.954	Rp.1.844.695	Rp.7.784.000	Rp.16.624.447	Rp.685.063.340
2022	Rp.40.854.065	Rp.2.572.331	Rp.9.600.000	Rp.20.102.071	Rp.635.187.554

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+3+E4)
2021	0,0502	0,0027	0,0114	0,0243	0,0886
2022	0,0643	0,0040	0,0151	0,0316	0,1150

**Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Muamalat Indonesia
Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)**

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2021	Rp.39.711.545	Rp.20.595.108.760	Rp.2.910.981
2022	Rp.68.302.948	Rp.16.215.666.541	Rp.4.366.800

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.2.692.598.551	Rp.41.288.107.543	Rp.22.324.678
Rp.2.785.537.731	Rp.33.559.034.540	Rp.22.024.415

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Muamalat Indonesia

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2021	0,0147	0,4988	0,1304	0,6439
2022	0,0245	0,4832	0,1983	0,7060

Ditinjau Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)

Tahun	Labas Bersih (E8)	Zakat (E9)	Investasi (E10)
2021	Rp.18.927.051	Rp.8.196.858	Rp.26.925.985
2022	Rp.26.581.068	Rp.7.345.469	Rp.27.855.377

Total Aset (X4)	Aset Bersih (X5)	Total Investasi (X6)
Rp.58.899.174.319	Rp.57.691.517	Rp.347.468.837
Rp.61.363.584.209	Rp.56.427.240	Rp.347.468.837

Tahun	E8*X4	E9*X5	E10*X6	P3 (E8+E9+E10)
2021	0,0003	0,1421	0,0775	0,2199
2022	0,0004	0,1302	0,0802	0,2108

Lampiran 2

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Victoria Syariah Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2021	Rp.39.789.600	Rp.1.748.525	Rp.1.394.487	Rp.11.468.305	Rp.943.567.402
2022	Rp.41.003.564	Rp.3.650.121	Rp.2.815.321	Rp.10.444.000	Rp.855.256.970

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+E3+E4)
2021	0,0422	0,0019	0,0015	0,0122	0,0578
2022	0,0479	0,0043	0,0033	0,0122	0,0677
2023	-	-	-	-	-

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Victoria Syariah Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2021	Rp.39.981.331	Rp.93.221.174.000	Rp.6.553.932
2022	Rp.46.163.654	Rp.98.715.890.000	Rp.5.766.747

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.5.273.729.323	Rp.126.292.612.000	Rp.70.539.135
Rp.3.021.956.870	Rp.123.457.155.000	Rp.87.061.742

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2021	0,0076	0,7381	0,0929	0,8386
2022	0,0153	0,7996	0,0662	0,8811

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Victoria Syariah Ditinjau Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)

Tahun	Labas Bersih (E8)	Zakat (E9)	Investasi (E10)
2021	Rp.4.593.650	Rp.1.838.343	Rp.60.616.561

2022	Rp.4.974.554	Rp.2.031.565	Rp.55.284.768
------	--------------	--------------	---------------

Total Aset (X4)	Aset Bersih (X5)	Total Investasi (X6)
Rp.1.660.849.000	Rp.18.556.600	Rp.608.722.311
Rp.1.954.025.640	Rp.18.623.254	Rp.409.854.804

Tahun	E8*X4	E9*X5	E10*X6	P3 (E8+E9+E10)
2021	0,0028	0,0991	0,0996	0,2015
2022	0,0025	0,1091	0,1349	0,2465

Lampiran 3

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Syariah Indonesia Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2021	Rp.46.904.000	Rp.1.916.700	Rp.7.942.054	Rp.73.264.511	Rp.161.448.480
2022	Rp.58.412.000	Rp.2.080.423	Rp.5.389.722	Rp.48.017.085	Rp.164.303.450

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+3+E4)
2021	0,2905	0,0119	0,0492	0,4538	0,8054
2022	0,3555	0,0127	0,0328	0,2922	0,6932

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Syariah Indonesia Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2021	Rp.89.592.883	Rp.63.342.940.876	Rp.3.341.088
2022	Rp.79.117.085	Rp.81.669.170.221	Rp.2.934.275

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.3.541.658.000	Rp.108.578.508.078	Rp.89.560.000
Rp.5.521.495.000	Rp.174.891.251.322	Rp.88.000.000

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2021	0,0253	0,5834	0,0373	0,6460
2022	0,0143	0,4670	0,0333	0,5146

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Syariah Indonesia Ditinjau Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)

Tahun	Laba Bersih (E8)	Zakat (E9)	Investasi (E10)
2021	Rp.36.516.000	Rp.8.933.790	Rp.98.476.872
2022	Rp.60.521.000	Rp.7.051.210	Rp.74.779.430

Total Aset (X4)	Aset Bersih (X5)	Total Investasi (X6)
Rp.87.939.548.000	Rp.19.306.055	Rp.541.066.508
Rp.98.341.782.000	Rp.26.448.116	Rp.710.900.354

Tahun	E8*X4	E9*X5	E10*X6	P3 (E8+E9+E10)
2021	0,0004	0,4627	0,1820	0,6451
2022	0,0006	0,2666	0,1052	0,3724

Lampiran 4

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Mega Syariah Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2021	Rp.33.948.760	Rp.987.042	Rp.3.880.137	Rp.20.426.232	Rp.187.641.475
2022	Rp.15.308.421	Rp.625.911	Rp.3.038.354	Rp.20.178.600	Rp.241.467.085

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+E3+E4)
2021	0,1809	0,0053	0,0207	0,1089	0,3158
2022	0,0634	0,0026	0,0126	0,0836	0,1622

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Mega Syariah Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2021	Rp.11.376.435	Rp.39.108.681.550	Rp.1.268.178
2022	Rp.12.938.340	Rp.79.475.101.322	Rp.1.733.054

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.2.134.050.665	Rp.65.408.008.600	Rp.63.639.980
Rp.7.487.921.672	Rp.96.130.706.320	Rp.61.676.960

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2021	0,0053	0,5979	0,0199	0,6231
2022	0,0017	0,8267	0,0281	0,8565

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Mega Syariah Ditinjau Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)

Tahun	Laba Bersih (E8)	Zakat (E9)	Investasi (E10)
2021	Rp.53.770.720	Rp.4.447.499	Rp.31.618.439
2022	Rp.46.981.034	Rp.6.674.458	Rp.24.085.004

Total Aset (X4)	Aset Bersih (X5)	Total Investasi (X6)
Rp.14.041.750.908	Rp.25.323.075	Rp.102.509.765
Rp.17.034.650.003	Rp.28.934.403	Rp.163.128.954

Tahun	E8*X4	E9*X5	E10*X6	P3 (E8+E9+E10)
2021	0,0038	0,1756	0,3084	0,6387
2022	0,0028	0,2307	0,1476	0,3811

Lampiran 5

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Syariah Bukopin Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2021	Rp.19.816.318	Rp.5.871.005	Rp.1.132.566	Rp.19.024.914	Rp.391.466.807
2022	Rp.24.914.280	Rp.3.512.320	Rp.1.234.134	Rp.32.016.237	Rp.299.197.201

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+3+E4)
2021	0,0506	0,0150	0,0029	0,0486	0,1171
2022	0,0833	0,0117	0,0041	0,1070	0,2061

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Syariah Bukopin Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2021	Rp.55.236.655	Rp.27.519.165.320	Rp.7.228.831
2022	Rp.52.833.230	Rp.26.984.080.663	Rp.3.423.452

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.6.766.076.650	Rp.45.326.351.000	Rp.32.621.745

Rp.11.702.325.230	Rp.42.436.400.000	Rp.24.274.357
-------------------	-------------------	---------------

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2021	0,0082	0,6071	0,2216	0,8369
2022	0,0045	0,6389	0,1410	0,7844

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank Syariah Bukopin Ditinjau Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)

Tahun	Laba Bersih (E8)	Zakat (E9)	Investasi (E10)
2021	Rp.23.100.000	Rp.1.514.900	Rp.20.411.570
2022	Rp.12.100.000	Rp.1.058.640	Rp.21.509.376

Total Aset (X4)	Aset Bersih (X5)	Total Investasi (X6)
Rp.6.220.221.221	Rp.18.529.549	Rp.214.113.732
Rp.7.013.225.123	Rp.15.615.303	Rp.230.529.401

Tahun	E8*X4	E9*X5	E10*X6	P3 (E8+E9+E10)
2021	0,0037	0,0818	0,0953	0,1808
2022	0,0017	0,0678	0,0933	0,1628

Lampiran 6

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank BCA Syariah Ditinjau Dari Tujuan Mendidik Individu (P1)

Tahun	Pendidikan (E1)	Penelitian (E2)	Pelatihan (E3)	Publikasi (E4)	Total Beban (X)
2021	Rp.10.829.584	Rp.579.120	Rp.4.700.000	Rp.24.088.987	Rp.180.597.587
2022	Rp.13.727.073	Rp.878.352	Rp.8.100.000	Rp.86.816.002	Rp.208.409.154

Tahun	E1*X	E2*X	E3*X	E4*X	P1 (E1+E2+E3+E4)
2021	0,0600	0,0032	0,0260	0,1334	0,2226
2022	0,0659	0,0042	0,0389	0,4166	0,5256

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank BCA Syariah Ditinjau Dari Tujuan Menegakkan keadilan (P2)

Tahun	Bagi Hasil Belum Dibagi (E5)	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah (E6)	Pendapatan Bebas Bunga (E7)
2021	Rp.39.981.564	Rp.39.108.681.540	Rp.3.189.054

2022	Rp.46.163.002	Rp.79.475.101.226	Rp.3.599.152
------	---------------	-------------------	--------------

Pendapatan Investasi Bersih (X1)	Total Pembiayaan (X2)	Total Pendapatan (X3)
Rp.5.273.729.651	Rp.65.408.008.542	Rp.27.807.422
Rp.3.021.956.772	Rp.96.130.706.762	Rp.39.465.308

Data dan Hasil Rasio *Index Maqoshid Syariah* Bank BCA Syariah Ditinjau

Tahun	E5*X1	E6*X2	E7*X3	P2 (E5+E6+E7)
2021	0,0076	0,5979	0,1147	0,7202
2022	0,0153	0,8267	0,0912	0,9332

Dari Tujuan Memelihara kemaslahatan (P3)

Tahun	Laba Bersih (E8)	Zakat (E9)	Investasi (E10)
2021	Rp.17.465.000	Rp.6.609.000	Rp.25.980.439
2022	Rp.23.600.432	Rp.8.076.320	Rp.28.010.487

Total Aset (X4)	Aset Bersih (X5)	Total Investasi (X6)
Rp.71.064.236.543	Rp.25.950.836	Rp.206.287.007
Rp.85.126.717.521	Rp.23.065.433	Rp.240.275.120

Tahun	E8*X4	E9*X5	E10*X6	P3 (E8+E9+E10)
2021	0,0002	0,2547	0,1259	0,3808
2022	0,0003	0,3501	0,1166	0,4670